

**KESIAPSIAGAAN PEREMPUAN DALAM
MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI JAKARTA
TIMUR**



VIERZA HANINDHIKA

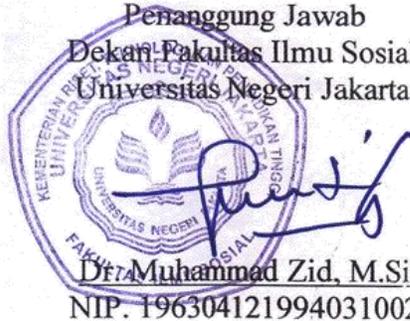
4315122308

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Warnadi, M.Si</u> NIP. 195608091985031004 Ketua		14. 8. 2017
2.	<u>Drs. Suhardjo, M.Pd</u> NIP. 195701301984031005 Sekretaris		15. 8. 2017
3.	<u>Drs. Eko Tri Rahardjo, M.Pd</u> NIP. 195603011982031005 Penguji Ahli		10/8/17
4.	<u>Dr. Muzani, Dipl-Eng, M.Si</u> NIP. 196011202000031001 Anggota/ Dosen Pembimbing I		14. 8. 2017
5.	<u>Dra. Asma Irma S, M.Si</u> NIP. 196510281990032002 Anggota/ Dosen Pembimbing II		15. 8. 2017

Tanggal Lulus : 26 Juli 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan ataupun Doktor). Baik di Universitas Negeri Jakarta maupun universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh kearena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Vierza Hanindhika

4315122308

ABSTRAK

Vierza Hanindhika (4315122308). Kesiapsiagaan Perempuan dalam Menghadapi Bencana Banjir di Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016 hingga Mei 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan survey. Metode pengambilan data menggunakan *random sampling* berdasarkan ibu rumah tangga yang berpendidikan terakhir SMA. Analisis data menggunakan analisis indeks kesiapsiagaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur, yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah terdampak bencana banjir tahun 2013-2016 dan wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 berada pada kategori siap. Pada parameter pengetahuan dan sikap kedua wilayah berada pada kategori yang sama yaitu sangat siap. Hal ini menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai bencana banjir. Parameter rencana tanggap darurat di kedua wilayah berada pada kategori yang sama yaitu hampir siap. Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan nilai rendah yaitu pada penyediaan tas siaga bencana, penyediaan alamat dan nomor telepon darurat, serta pada pelatihan dan keterampilan evakuasi dan P3K.

Pada parameter sistem peringatan kedua wilayah menunjukkan hasil yang kurang baik, untuk wilayah terdampak bencana banjir tahun 2013-2016 berada pada kategori kurang siap, pada wilayah ini sudah terbentuk beberapa sumber informasi melalui media sosial, akan tetapi belum semua warga terlibat. Sedangkan untuk wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 berada pada kategori belum siap, dikarenakan warga belum terbiasa dengan informasi terkait peringatan bencana banjir melalui media sosial. Pada parameter mobilisasi sumber daya di kedua wilayah berada pada kategori belum siap, disebabkan rendahnya keikutsertaan dalam pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir, keterampilan yang dimiliki, serta pendanaan dan logistik yang tidak dapat disiapkan dengan baik oleh responden.

Kata Kunci : Kesiapsiagaan, Perempuan, Bencana, Banjir.

ABSTRACT

VierzaHanindhika (4315122308).Women's Preparedness on Facing The Flood Disaster in East Jakarta. Thesis, Jakarta: Education Program Geography, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2017.

This study aims to find out how the preparedness of women on facing the flood disaster in East Jakarta. This research was conducted in September 2016 until May 2017. This study used descriptive method with survey approach. Methods of data collection using random sampling based on the housewives who graduated from Senior High School as their last education. Data analysis using preparedness index analysis.

Based on the result of this study, it can be concluded that women's preparedness in facing flood disaster in East Jakarta, which is divided into two areas, floods affected area in 2013-2016 and affected area in 2016 is in prepared category. On the parameter of knowledge and attitude, both regions are in the same category, well prepared. It is showing that respondents have very good knowledge about floods. The parameters of the emergency response plan in both regions are in the same category as well, that is almost prepared. There are several indicators that show low scores, it is for the supply of emergency disaster bag, the equipping of address and emergency call number and then on training, evacuation and first aid skill.

In both of regions, the warning system parameters show a poor results, the category for the flood affected areas in 2013-2016 is less prepared, this area has already formed several sources of information through social media, but not all citizens are involved. As for the areas affected by floods in 2016 are in the category of not prepared, it is because the residents still not familiar with the information related to flood disaster warning through social media. The parameters of resource mobilization capacity in both regions are in the not prepared category due to the low participation in floods preparedness training, skills, financial and logistics that cannot be well prepared by the respondents.

Keywords: Preparedness, Women, Disaster, Floods.

LEMBAR PERSEMBAHAN

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah : 5)

Kupersembahkan lembar demi lembar karya tulis ini untuk

Ayah, Mamah dan Adik tercinta

Dan

Dari lubuk hati yang paling dalam serta kerinduan yang teramat sangat,
kupersembahkan skripsi ini khusus untuk :

Alm. H. Mudjeri (kakek) dan Almh. Hj. Napsah (nenek)

Alm. Soenodjo (mbah kakung) dan Almh. Tati Suryati (mbah putri)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Untaian puji serta rasa syukur penulis kepada Illahi Rabbi, pembimbing dari yang Maha Pembimbing. Sehingga atas Ridho serta Petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kesiapsiagaan Perempuan dalam Menghadapi Bencana Banjir di Jakarta Timur”.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muzani, Dipl-Eng,M.Si dan Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si selaku dosen pembimbing atas bantuan, ilmu, saran, waktu dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Drs. Eko Tri Rahardjo, M.Pd selaku Pembimbing Akademik penulis selama menjalani perkuliahan di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu, serta pengetahuan dan pengalamannya selama menempuh masa-masa perkuliahan.
5. Ayah, Mamah dan Adik tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat serta dukungan baik moril maupun materil yang tak terhingga kepada penulis.
6. Kakak Priyanka Prajna, S.Pd selaku pihak dari BPBD Provinsi DKI Jakarta yang telah membantu penulis dalam memperoleh data sekunder.
7. Seluruh Ibu Rumah Tangga korban bencana banjir di Jakarta Timur yang telah bersedia menjadi responden selama penelitian.

8. Para Saudara cucu dan cicit dari Alm. H. Mudjeri terutama Firly Andini dan Lusiana Anggraeni yang telah membantu penulis dalam meminjami buku dan pencarian data selama penelitian.
9. Teman tercinta Eva, Lily, Awal, Dindin, Mesyayu, Yuli, Salman, Tri Nurdiani, Ayu Indah, Rangga, Ryan, Salim, Irfandi yang telah membantu dalam proses pencarian responden untuk melengkapi data pada skripsi ini.
10. Teman terkasih untuk Khoirun Annisa, Wita Dwi Septiani, Elsa Asfarini, Lina Khiyaroh yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan menjadi tempat diskusi penulis untuk mencari pencerahan.
11. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Geografi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 atas segala suka duka, canda dan tawa serta kenangan indah yang telah tercipta selama masa-masa perkuliahan.
12. Sahabat tersayang “Crazy Angel” yang terdiri dari Arrahmi, Dewi, Fitri, Meuthia, Febriani, Selvi, dan Yowanda yang memberikan semangat serta penghibur bagi penulis.
13. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga, teman dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik doa maupun semangat kepada penulis.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Perempuan	7
1.1 Sifat dan Peran Perempuan	7
1.2 Perbedaan Karakter Perempuan dan Laki-laki.....	8
2. Hakikat Bencana	13
2.1 Pengertian Bencana	13
2.2 Jenis-jenis Bencana	14
3. Hakikat Bencana Banjir	14
3.1 Pengertian Bencana Banjir	14
3.2 Penyebab Bencana Banjir	15
3.3 Jenis-jenis Bencana Banjir	18
3.4 Dampak Bencana Banjir	18
4. Hakikat Kesiapsiagaan	19
4.1 Pengertian Kesiapsiagaan	19

4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan	20
4.3 Upaya dalam Kesiapsiagaan	21
4.4 <i>Stakeholders</i> Kesiapsiagaan Bencana	23
4.5 <i>Framework</i> Kesiapsiagaan Individu dan Rumah Tangga	24
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Metode Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Uji Instrumen Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	43
1. Kondisi Geografis dan Kondisi Demografi.....	43
2. Kondisi Fisik dan Lingkungan	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Identitas Responden	49
1.1 Umur	49
1.2 Pendidikan Terakhir	50
1.3 Jenis Pekerjaan Suami	51
2. Kesiapsiagaan Perempuan	52
2.1 Kesiapsiagaan Perempuan dalam Pengetahuan dan Sikap / <i>Knowledge and Attitude (KA)</i>	53
2.2 Kesiapsiagaan Perempuan dalam Rencana Tanggap Darurat / <i>Emergency Planning (EP)</i>	59
2.3 Kesiapsiagaan Perempuan dalam Sistem Peringatan / <i>Warning</i> <i>System (WS)</i>	67
2.4 Kesiapsiagaan Perempuan dalam Mobilisasi Sumber Daya/ <i>Resource Mobilization Capacity (RMC)</i>	70
C. Pembahasan	74
1. Kesiapsiagaan Perempuan Berdasarkan Wilayah Terdampak Banjir	74

1.1 Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2013-2016	75
1.2 Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2016	81
2. Tingkat Kesiapsiagaan Perempuan dalam Menghadapi Bencana Banjir	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kejadian Banjir DKI Jakarta Bulan Januari – September Tahun 2016	2
Tabel 2.1	<i>Framework</i> Kesiapsiagaan Individu dan Rumah Tangga dalam Mengantisipasi Bencana Banjir.....	26
Tabel 2.2	Penelitian yang Relevan	30
Tabel 3.1	Wilayah Penelitian	33
Tabel 3.2	Jumlah Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Wilayah Terdampak	34
Tabel 3.3	Sebaran Responden Berdasarkan Wilayah Terdampak Banjir	36
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 3.5	Tingkat Kesiapsiagaan	40
Tabel 4.1	Wilayah Terdampak Bencana Banjir Tahun 2013-2016.....	44
Tabel 4.2	Wilayah Terdampak Bencana Banjir Tahun 2016.....	45
Tabel 4.3	Jumlah Hari Hujan dan Jumlah Curah Hujan Tahun 2016 di Jakarta Timur.....	47
Tabel 4.4	Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur	50
Tabel 4.5	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	51
Tabel 4.6	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Suami	52
Tabel 4.7	Jumlah Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban pada Parameter Pengetahuan dan Sikap	54
Tabel 4.8	Jumlah Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban pada Parameter Rencana Tanggap Darurat.....	60
Tabel 4.9	Jumlah Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban pada Parameter Sistim Peringatan Becana Banjir.....	68
Tabel 4.10	Jumlah Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban pada Parameter Mobilisasi Sumber Daya	72

Tabel 4.11 Tingkat Kesiapsiagaan per Parameter Berdasarkan Wilayah Terdampak Banjir.....	75
Tabel 4.12 Tingkat Kesiapsiagaan Perempuan Berdasarkan Wilayah Terdampak Banjir.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PETA LOKASI PENELITIAN

LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN

LAMPIRAN 3 SKORING DATA KESIAPSIAGAAN PEREMPUAN DALAM
MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI JAKARTA TIMUR

LAMPIRAN 4 HASIL UJI RELIABILITAS DAN UJI VALIDITAS

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah yang luas dan terletak di garis khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera, berada dalam wilayah yang memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang rawan terhadap terjadinya bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi. Kerentanan Indonesia terhadap bencana dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu; geografi, geologi, hidrometeorologi, demografi, lingkungan hidup, dan tata lahan. Salah satu faktor penyebab bencana di Indonesia yaitu hidrometeorologi (Ramli, 2010:5). Indonesia terdiri atas pulau-pulau yang dialiri oleh sungai-sungai yang besar dan beraliran deras. Curah hujan di Indonesia sebagai suatu kawasan tropis juga tergolong tinggi, khususnya di musim penghujan. Kondisi ini menimbulkan bahaya bencana salah satunya ialah bencana banjir. Menurut BNPB, banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir merupakan permasalahan umum terjadi di sebagian wilayah Indonesia, terutama di daerah padat penduduk misalnya di kawasan perkotaan. Oleh karena itu kerugian yang ditimbulkannya besar baik dari segi materi maupun kerugian jiwa.

Wilayah di DKI Jakarta sebesar empat puluh persen atau sekitar 24.000 Ha terdiri dari dataran yang letaknya lebih rendah dari permukaan laut. Wilayah ini dialiri oleh tiga belas sungai yang bermuara di Laut Jawa. DKI Jakarta juga merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi di Pulau Jawa dan juga di Indonesia, hal ini disebabkan karena daya tarik kota ini sebagai pusat perekonomian Indonesia (Sakethi, 2010:3). Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi ini menimbulkan tekanan pada lingkungan hidup Jakarta yang semakin

lamasemakin berat.Perpaduan antara kondisi geografis yang rendah dan dialiri oleh banyak sungai, serta semakin rusaknya lingkungan hidup akibat tekanan pertumbuhan penduduk, menyebabkan Jakarta semakin lama kian rentan terhadap ancaman bencana banjir.

Terjadinya banjir di DKI Jakarta, pada dasarnya disebabkan oleh: (1) Luapan air sungai karena aliran air dari hulu yang melebihi kapasitas sungai, (2) Tidak memadainya fungsi saluran drainase serta semakin berkurangnya daerah resapan untuk Jakarta, (3) Sulitnya pemeliharaan sungai karena sebagian bantaran sungai telah digunakan sebagai permukiman, (4) Pola pengelolaan sampah yang buruk dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebersihan lingkungan, (5) Kerusakan lingkungan daerah tangkapan air di bagian hulu sungai akibat pemanfaatan yang kurang terkendali. (Bappenas, 2007:4).

Menurut data statistik dari BPBD Provinsi DKI Jakarta, kejadian banjir pada tahun 2016 dari bulan Januari hingga bulan September di tiap wilayah yaitu:

**Tabel 1.1 Data Kejadian Banjir DKI Jakarta
Bulan Januari – September Tahun 2016**

No.	Bulan	Wilayah					
		Jakarta Barat	Jakarta Pusat	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Utara	Kepulauan Seribu
1	Januari	0	0	5	5	0	0
2	Februari	6	0	10	12	3	0
3	Maret	3	0	10	11	0	0
4	April	1	1	6	6	1	0
5	Mei	1	0	2	4	0	0
6	Juni	0	0	4	2	3	0
7	Juli	2	0	5	3	0	0
8	Agustus	2	0	2	3	0	0
9	September	1	0	4	6	0	0
Jumlah		16	1	48	52	7	0

Sumber : Statistik Bencana BPBD DKI Jakarta

Berdasarkan data tersebut wilayah Jakarta Timur merupakan wilayah yang paling sering mengalami kejadian banjir pada tahun 2016 dibandingkan dengan wilayah lainnya di DKI Jakarta. Berdasarkan data BPBD Provinsi DKI Jakarta, pada tahun 2015 di wilayah Jakarta Timur terdapat 24 kecamatan, serta 57 kelurahan yang terendam banjir, sebanyak 20.592KK (Kepala Keluarga) dan 70,059 jiwa terkena dampak bencana banjir. Kejadian bencana banjir tersebut menimbulkan dampak berupa kehilangan materi bahkan kehilangan nyawa. Pada tahun 2016 terdapat 5 korban jiwa yang meninggal akibat bencana banjir, korban tersebut semuanya ialah anak-anak dengan usia antara 7 sampai 18 tahun, yang disebabkan karena tenggelam dan hanyut terbawa arus.

Banyak pihak yang kurang menyadari pentingnya mengelola bencana banjir. Karena bencana belum dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya. Akibatnya manusia sering kurang peduli, dan tidak melalui langkah pengamanan serta pencegahan terhadap berbagai kemungkinan yang dapat terjadi. Untuk itu diperlukan sistem manajemen bencana yang bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana banjir, menekan risiko yang ditimbulkan oleh bencana banjir dan melindungi anggota masyarakat dari risiko bencana banjir (Ramli, 2010:11). Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:5).

Salah satu tahapan penting dalam manajemen bencana sebelum terjadinya bencana ialah kesiapsiagaan, kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Ramli, 2010:31). Upaya kesiapsiagaan pada setiap individu atau kelompok tidak sama tergantung pada tingkat kesiapsiagaan bencana yang dipengaruhi oleh faktor sosial demografi, persepsi risiko, dan pengalaman menghadapi banjir sebelumnya. Terdapat

empat parameter untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan, yaitu : (1) pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, (2) rencana tanggap darurat bencana, (3) sistem peringatan bencana dan (4) kemampuan untuk memobilisasi sumber daya (LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:13).

Masyarakat berperan penting dalam proses manajemen bencana, telah cukup banyak inisiatif masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana di provinsi DKI Jakarta, khususnya banjir. Upaya tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, dimulai dari penyadaran masyarakat, pemetaan kawasan rawan bencana, membuat dan menyiapkan jalur evakuasi, peringatan dini bencana banjir, membentuk kelompok siaga bencana dan lain sebagainya (BPBD DKI Jakarta, 2013:4). Semua itu dilakukan untuk melindungi anggota masyarakat yang terdapat keluarga didalamnya dari bahaya atau dampak bencana banjir sehingga dapat mengurangi korban jiwa.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menggambarkan kesatuan berdasarkan keanggotaan yang terdiri dari suami, istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Pudjiwati, 1985:27). Peran suami sebagai kepala keluarga tentunya berbeda dengan peran istri sebagai ibu rumah tangga. Suami sebagai kepala keluarga biasanya berperan dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya. Sebaliknya istri sebagai ibu rumah tangga memegang peranan penting, terutama dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anak. Demikian pula dalam urusan ketatalaksanaan rumah tangga peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangat menonjol (Notopuro, 1984:46).

Dalam hal ini peran serta perempuan dalam rumah tangga khususnya ibu rumah tangga, akan sangat diharapkan untuk menaggulangi dan mengurangi dampak dari bencana banjir tersebut. Perempuan melebihi laki-laki dalam kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga, sehingga perempuan dapat diandalkan untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana

banjir yang menimpa keluarganya. Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang umumnya memiliki waktu lebih banyak di rumah, dibandingkan dengan kepala rumah tangga atau suami yang mencari nafkah di luar rumah tangga, dapat pula berperan dalam menghadapi bencana banjir yang menjadi tanggung jawab masyarakat. Atas dasar latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk meneliti kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir di wilayah Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap perempuan dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur ?
2. Bagaimana kesiapsiagaan perempuan di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur ?
3. Bagaimana kesiapsiagaan perempuan di wilayah terdampak banjir tahun 2016 dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur ?
4. Adakah perbedaan kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dengan wilayah terdampak banjir tahun 2016 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kesiapsiagaan ibu rumah tangga dalam menghadapi bencana banjir di wilayah Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah, “Bagaimanakah kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur?”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
2. Bagi kalangan akademis sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat disekitar lokasi penelitian, sebagai informasi dan pengetahuan mengenai upaya kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana banjir serta sebagai dasar yang kuat dalam perencanaan upaya pengurangan risiko bencana banjir.
4. Bagi pemerintah dan instansi, sebagai dasar untuk menyusun kebijakan dalam penanggulangan bencana banjir untuk saat ini dan masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Perempuan

1.1 Sifat dan Peran Perempuan

Istilah perempuan dalam Kitab Suci sebagai : “Tulang daripada tulangku, daging daripada dagingku”. Perempuan diciptakan oleh Allah SWT, diberikan dengan tujuan tertentu, yakni menjadi seorang penolong bagi suaminya (Notopuro, 1984:31). Karena perempuan hamil, melahirkan dan menyusui, mereka lebih dihubungkan dengan pekerjaan reproduktif. Pekerjaan yang termasuk jenis pekerjaan ini antara lain adalah pekerjaan rumah tangga dan merawat anak.

Sifat-sifat pada diri perempuan yaitu lebih bersikap memelihara, melindungi, lebih menetap, dan mengawetkan (konservasi). Sehubungan dengan sifatnya yang memelihara ini, kemudian dikembangkan menjadi tuntutan etis, sebab bersumber pada cinta-kasih tanpa pamrih, disertai pengorbanan (sering juga pengorbanan diri) dan penyerahan diri (Kartono, 1992:19).

Menurut Mitchell dalam Thornham perempuan memiliki peran ideologis dan sosio-ekonomi sebagai ibu dan pengurus rumah tangga (Thornham, 2010:26). Fungsi terpenting perempuan dalam keluarga adalah sebagai ibu. Seorang ibu adalah pemelihara rumah tangga, dan juga ia sebagai pengasuh serta pendidik terhadap anak-anaknya, mulai bayi itu dikandungnya sampai usia dewasanya, bahkan pada sampai

waktu kawinnya, hingga beranak cucu. Oleh karena itu seorang ibu mempunyai tugas yang tidak kalah pentingnya dengan tugas seorang laki-laki sebagai bapak (Notopuro, 1984:45). Tugas pokok perempuan sebagai ibu, ia adalah pemelihara rumah tangga, pengatur, berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri dengan tegak, megah, aman tenteram dan sejahtera, hidup berdampingan dengan masyarakat ramai. Demikian pula dalam urusan ketatalaksanaan rumah tangga peranan perempuan sangat menonjol (Notopuro, 1984:46).

Perempuan pada dasarnya seringkali berperan ganda. Hal ini dicerminkan pertama oleh peranannya sebagai ibu rumah tangga, yang melakukan pekerjaan rumah tangga (masak, mengasuh anak, dsb), suatu pekerjaan produktif yang tidak langsung menghasilkan pendapatan. Peranan kedua adalah sebagai pencari nafkah (pokok atau tambahan). Dengan demikian perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bekerja dapat dianggap sebagai ibu rumah tangga yang berperan ganda (Ihromi, 1990:79).

1.2 Perbedaan Karakter Perempuan dan Laki-laki

Sesungguhnya ada perbedaan esensial pada karakter perempuan dan laki-laki, selain karena perbedaan biologis, kepribadian antara laki-laki dan perempuan juga berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut dinyatakan antara lain dalam peristiwa-peristiwa sebagai berikut (Kartono, 1992:185)

:

- a. Betapa pun baik dan cemerlangnya inteligensi perempuan, namun intinya perempuan itu hampir tidak pernah tertarik menyeluruh pada soal-soal teoritis seperti kaum laki-laki. Hal ini bergantung pada struktur otaknya serta misi hidupnya. Jadi,

perempuan pada umumnya lebih tertarik pada hal-hal yang praktis daripada yang teoritis.

- b. Perempuan itu lebih praktis, lebih langsung, dan lebih meminati segi-segi kehidupan konkret dan segera. Misalnya, ia sangat meminati masalah rumah tangga, kehidupan sehari-hari, dan kejadian-kejadian yang berlangsung di sekitar rumah tangganya. Sedangkan laki-laki pada umumnya hanya tertarik, jika peristiwanya mengandung latar belakang teoritis untuk dipikir lebih lanjut. Ringkasnya, perempuan lebih dekat pada masalah-masalah kehidupan yang praktis dan konkret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi kejiwaan yang terlihat abstrak.
- c. Perempuan pada umumnya sangat bergairah, dan penuh vitalitas hidup. Karena itu tampaknya perempuan bersifat lebih spontan dan impulsif. Sedangkan laki-laki sifatnya lebih lambat, sehingga penampilan dirinya tampak kurang lincah.
- d. Perempuan pada hakekatnya lebih bersifat *hetero-sentris* dan lebih sosial. Karena itu ia senantiasa mencari objek perhatiannya di luar dirinya sendiri, terutama suami dan anak-anaknya, juga berminat pada lingkungannya. Sebaliknya kaum laki-laki lebih bersifat *egosentris*, dan lebih suka berpikir pada hal-hal yang mengenai bisnis, mereka lebih objektif dan esensial.
- e. Kaum laki-laki cenderung berperan sebagai pengambil inisiatif untuk memberikan stimulasi dan pengarahan, khususnya bagi kemajuan, selain itu kaum laki-laki juga bersifat ekspansif dan agresif. Perempuan sebaliknya; biasanya ia tidak agresif. Sifatnya lebih pasif, lebih terbuka, suka melindungi, memelihara, dan mempertahankan. Ringkasnya bersifat "*conserverend*", memupuk, memelihara, dan mengawetkan

terhadap barang-barang dan manusia lain. Oleh fungsinya sebagai pemelihara itu, perempuan dibekali oleh alam dengan sifat-sifat kelembutan dan keibuan, tanpa mementingkan diri sendiri, dan tidak mengharapkan balas jasa bagi segala perbuatannya.

- f. Kebanyakan perempuan kurang berminat pada masalah politik, juga di bidang intelek, kaum perempuan lebih banyak menunjukkan tanda-tanda emosionalnya. Oleh emosinya yang kuat, perempuan lebih cepat bereaksi dengan hati penuh ketegangan; dia lebih cepat berkecil hati, bingung, takut, dan cemas. Akan tetapi, jika menghadapi bahaya apalagi jika bahaya tersebut mengancam keselamatan anaknya, suami atau orang yang dicintainya, dalam menghadapi bahaya tersebut biasanya perempuan bersikap tabah dan kuat.
- g. Dalam kehidupan sehari-hari perempuan lebih aktif dan lebih tegas. Jika seorang perempuan sudah memilih sesuatu dan telah memutuskan untuk melakukan sesuatu, ia tidak akan berbimbang hati melakukan langkah-langkah selanjutnya. Hal ini berbeda dengan laki-laki yang masih saja bimbang hati, dan terombang-ambing di antara pilihan menolak dan menyetujui. Oleh karena itu perempuan pada hakekatnya lebih spontan, dan lebih mempunyai kepastian jiwa terhadap keputusan-keputusan yang telah diambilnya.
- h. Kaum laki-laki lebih suka istirahat, tidur, atau bersantai. Sedangkan perempuan lebih suka menyibukkan diri dengan berbagai macam pekerjaan ringan. Sehingga pada umumnya perempuan lebih tangkas dan lebih giat, lebih banyak menyibukkan diri dengan kegiatan .

Perbedaan antara laki-laki dengan perempuan lainnya menurut Appleyard dalam Veitch dan Arkkelin dalam buku *Environmental Psychology : An Interdisciplinary Perspective* (1995:93) mengatakan bahwa :

“Appleyard (1970) reported that the cognitive maps of men are generally more accurate than are those of women.”

Selain itu menurut Orleans and Schmidt dalam Veitch dan Arkkelin mengatakan bahwa :

“Orleans and Schmidt (1972) reported that women’s maps were more detailed for the home and neighborhood than were those of men, whereas men’s cognitive maps were more comprehensive and complete for the larger surrounding environment.” (Veitch dan Arkkelin, 1995:93)

Perempuan mengetahui lebih rinci untuk wilayah rumah dan lingkungannya, sedangkan laki-laki lebih komprehensif dan mengetahui secara lengkap mengenai lingkungan sekitar yang lebih luas cangkupannya. Hal ini dikarenakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang tinggal dirumah sehingga perempuan akan mengembangkan peta lingkungan setempat lebih terperinci, sedangkan laki-laki yang berperan sebagai suami akan mengembangkan peta kognitif daerah yang lebih baik di luar lingkungan sekitar.

Bencana banjir memiliki dampak yang berbeda menurut jenis kelamin atau gender, umur, kelompok umur, orang tua, ibu menyusui dan orang berkebutuhan khusus (Candraningrum, 2015 : 50). Dalam manajemen risiko bencana, *United Nation Forum for Climate Change* (UNFCC) menegaskan terdapat tiga aspek dasar perspektif gender yang meliputi (Candraningrum, 2015:48) :

- a. Perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan pengalaman hidup dan kapasitas.
- b. Laki-laki dan perempuan memiliki strategi, kebutuhan praktis, motivasi dan keinginan yang berbeda dalam beradaptasi.
- c. Perempuan dan laki-laki memiliki risiko dampak bencana yang berbeda.

Berbagai kerusakan alam yang salah satunya menyebabkan bencana banjir dan risiko yang ditimbulkan sangat mempengaruhi kestabilan perempuan dalam mendayagunakan perannya terutama dalam kaitannya dengan produktivitas pangan, dalam hal ini perempuan menjadi subjek yang menanggung lebih banyak beban (Candraningrum, 2015 : 133). Oleh karena itu perempuan yang termasuk kedalam kategori kelompok rentan ini sangat merasakan dampak dari adanya bencana banjir.

Perempuan melebihi laki-laki dalam kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia (Shiva dan Mies dalam Candraningrum, 2015: 162). Sehingga perempuan dapat diandalkan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana, salah satunya bencana banjir. Karena perempuan lebih dekat dengan alam ketimbang laki-laki karena tiga alasan, yaitu (Candraningrum, 2015 : 165) :

1. Tubuh perempuan yang merawat masa depan kemanusiaan.
2. Ruang perempuan dalam ranah domestik, tempat bayi-bayi dibentuk menjadi makhluk kultural, serta produk tumbuh-tumbuhan dan binatang diubah menjadi pangan, sandang dan papan.
3. *Psike* dibentuk sesuai dengan fungsi ibu melalui sosialisasi dirinya sendiri, yang cenderung berpikir secara relasional, konkret dan khusus ketimbang cara berpikir laki-laki.

Perempuan mempunyai bakat alam dalam mengerjakan pekerjaan yang rumit serta memiliki kecekatan dan ketepatan manual yang tinggi (Chant dalam Sihite, 2007:22). Peran perempuan selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pengelola rumah tangga, dapat juga berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan disekitar lingkungan rumah. Ibu rumah tangga yang umumnya memiliki waktu lebih banyak dirumah dan memiliki bakat alam dalam mengerjakan pekerjaan yang rumit, dapat berperan pula untuk penanggulangan dan pengurangan risiko bencana terutama bencana banjir yang sewaktu-waktu dapat menimpa rumah tangganya.

2. Hakikat Bencana

2.1 Pengertian Bencana

Menurut UU No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, “bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

Sedangkan pengertian bencana dalam buku *Disaster Management – A Disaster Manager’s Handbook* menurut Carter dalam Kodoatie dan Sjarief (2006:67) adalah: suatu kejadian, alam atau buatan manusia, tiba-tiba atau *progrsive*, yang menimbulkan dampak yang dhasyat (hebat) sehingga komunitas (masyarakat) yang terkena atau terpengaruh harus merespon dengan tindakan-tindakan luar biasa. Bencana adalah suatu kejadian alam, buatan manusia, atau perpaduan antara keduanya

yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negatif yang dahsyat bagi kelangsungan kehidupan (Priambodo, 2009:22).

2.2 Jenis-jenis Bencana

Secara garis besar ada tiga kategori bencana, yaitu sebagai berikut (Priambodo, 2009:22) :

- a. Bencana Alam, yakni bencana yang disebabkan oleh perubahan kondisi alamiah alam semesta (Angin: topan, badai, puting beliung. Tanah: erosi, sedimentasi, longsor. Ambles: gempa bumi. Air: banjir, tsunami, kekeringan, rembesan air tanah. Api: kebakaran, letusan gunung api).
- b. Bencana Sosial, yakni bencana yang disebabkan oleh ulah manusia sebagai komponen sosial (instabilitas politik, sosial, dan ekonomi; perang; kerusuhan missal; teror bom; kelaparan; pengungsian; dll).
- c. Bencana Kompleks, yakni perpaduan antara bencana sosial dan alam sehingga menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan (kebakaran; epidemi penyakit; kerusakan ekosistem, polusi lingkungan, dll).

3. Hakikat Bencana Banjir

3.1 Pengertian Bencana Banjir

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai

sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah disekitarnya (Yulaelawati, 2008:4).

Banjir merupakan proses meluapnya air sungai ke daratan sehingga menimbulkan kerugian harta benda penduduk serta dapat menimbulkan korban jiwa (Kodoatie dan Sugiyanto, 2002:73). Banjir adalah dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar (Ramli, 2010:98). Kejadian banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang di atas normal dan adanya pasang naik air laut. Disamping itu faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (pemukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan, dan sebagainya), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman di daerah dataran banjir, dan sebagainya (Ramli, 2010:99).

3.2 Penyebab Bencana Banjir

Secara umum penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam 2 kategori, yaitu banjir yang disebabkan oleh sebab-sebab alami, dan banjir yang disebabkan oleh tindakan manusia (Kodoatie dan Sugiyanto, 2002:78).

1. Sebab-sebab alami :

a. Curah hujan

Pada musim penghujan, curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan banjir di sungai dan bilamana melebihi tebing sungai maka akan timbul banjir atau genangan.

b. Pengaruh fisiografi

Fisiografi atau geografi fisik sungai seperti bentuk, fungsi dan kemiringan daerah pengaliran sungai (DPS), kemiringan

sungai, geometrik hidrolis (bentuk penampang seperti lebar, kedalaman, potongan memanjang, material dasar sungai), lokasi sungai, dll. Merupakan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya banjir.

c. Erosi dan sedimentasi

Erosi di DPS berpengaruh terhadap pengurangan kapasitas penampang sungai. Besarnya sedimentasi akan mengurangi kapasitas saluran, sehingga timbul genangan dan banjir di sungai. Sedimentasi juga menjadi masalah besar pada sungai-sungai di Indonesia.

d. Kapasitas sungai

Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai dapat disebabkan oleh pengendapan berasal dari erosi DPS dan erosi tanggul sungai yang berlebihan dan sedimentasi di sungai itu karena tidak adanya vegetasi penutup dan adanya penggunaan lahan yang tidak tepat.

e. Kapasitas drainasi yang tidak memadai

Hampir semua kota-kota di Indonesia mempunyai drainasi daerah genangan yang tidak memadai, sehingga kota-kota tersebut sering menjadi langganan banjir di musim hujan.

f. Pengaruh air pasang

Air pasang laut memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu banjir bersamaan dengan air pasang yang tinggi maka tinggi genangan atau banjir menjadi besar karena terjadi aliran balik (*backwater*).

2. Sebab-sebab tindakan manusia :

a. Pengaruh kondisi DPS (Daerah Pengaliran Sungai)

Perubahan DPS seperti pengundulan hutan, usaha pertanian yang kurang tepat, perluasan kota, dan perubahan tataguna lainnya dapat memperburuk masalah banjir karena meningkatnya aliran banjir.

b. Kawasan kumuh

Perumahan kumuh yang terdapat di sepanjang sungai, dapat merupakan penghambat aliran. Masalah kawasan kumuh dikenal sebagai faktor penting terhadap masalah banjir perkotaan.

c. Sampah

Umumnya masyarakat langsung membuang sampah ke sungai. Pembuangan sampah di alur sungai dapat meninggikan muka air banjir karena menghalangi aliran.

d. Bendung dan bangunan air

Bendung dan bangunan lain seperti pilar jembatan dapat meningkatkan elevasi muka air banjir karena efek aliran balik (*backwater*).

e. Kerusakan bangunan pengendali banjir

Pemeliharaan yang kurang memadai dari bangunan pengendali banjir sehingga menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas banjir.

f. Perencanaan sistim pengendalian banjir tidak tepat

Beberapa sistim pengendalian banjir memang dapat mengurangi kerusakan akibat banjir kecil sampai sedang, tetapi kemungkinan dapat menambah kerusakan selama banjir-banjir yang besar.

3.3 Jenis-jenis Bencana Banjir

Ada tiga jenis banjir yang umumnya terjadi. Ketiga jenis tersebut adalah (Yulaelawati, 2008:11) :

- a. Banjir bandang, adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung hanya sesaat. Banjir bandang umumnya terjadi hasil dari curah hujan berintensitas tinggi dengan durasi (jangka waktu) pendek yang menyebabkan debit sungai naik secara cepat.
- b. Banjir sungai, biasanya disebabkan oleh curah hujan yang terjadi di daerah aliran sungai (DAS) secara luas dan berlangsung lama. Selanjutnya air sungai yang ada meluap dan menimbulkan banjir dan menggenangi daerah di sekitarnya.
- c. Banjir pantai, banjir ini berkaitan dengan adanya badai siklon tropis dan pasang surut air laut. Banjir besar yang terjadi dari hujan sering diperburuk oleh gelombang badai yang diakibatkan oleh angin yang terjadi di sepanjang pantai.

3.4 Dampak Bencana Banjir

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir yang besar memiliki dampak-dampak yang tidak diinginkan antara lain dampak fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan :

- a. Dampak fisik adalah kerusakan pada sarana-sarana umum, kantor-kantor pelayanan publik yang disebabkan oleh banjir.
- b. Dampak sosial mencakup kematian, risiko kesehatan, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya kegiatan pendidikan (anak-anak tidak dapat pergi ke sekolah),

terganggunya aktivitas kantor pelayanan publik, kekurangan makanan, energi, air, dan kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya.

- c. Dampak ekonomi mencakup kehilangan materi, gangguan kegiatan ekonomi (orang tidak dapat pergi kerja, terlambat bekerja, atau transportasi komoditas terhambat, dan lain-lain).
- d. Dampak lingkungan mencakup pencemaran air (oleh bahan pencemar yang dibawa oleh banjir) atau tumbuhan disekitar sungai yang rusak akibat terbawa banjir.

Dampak banjir terhadap masyarakat tidak hanya berupa kerugian harta benda dan bangunan. Selain itu, banjir juga mempengaruhi perekonomian masyarakat dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan, terutama kesehatan dan pendidikan.

4. Hakikat Kesiapsiagaan

4.1 Pengertian Kesiapsiagaan

Menurut BNPB (2008) kesiapsiagaan menghadapi bencana merupakan suatu aktivitas lintas-sektor yang berkelanjutan. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Ramli, 2010:31). Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006:5).

Kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi-organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk ke dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya, dan pelatihan personil (Nick Carter dalam LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:5).

Kesiapsiagaan diri diharapkan pada akhirnya mampu untuk mengantisipasi ancaman bencana dan meminimalkan korban jiwa, korban luka, maupun kerusakan infrastruktur. Mulai dari dalam diri sendiri, kita dapat membantu keluarga dan komunitas untuk membangun kesiapsiagaan, maupun pada saat menghadapi bencana dan pulih kembali pasca bencana.

4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan

Terdapat 4 faktor kritis kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana alam, seperti bencana banjir (LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:13) , yaitu: (a) Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana, (b) Rencana untuk Keadaan Darurat Bencana, (c) Sistem Peringatan Bencana, (d) Kemampuan untuk Memobilisasi Sumber Daya. Kelima faktor kritis ini kemudian disepakati menjadi parameter dalam *assessment framework*, yaitu (LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:13) :

- a. Parameter pertama adalah pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana banjir.
- b. Parameter kedua adalah rencana untuk keadaan darurat bencana banjir. Rencana ini menjadi bagian yang penting dalam

kesiapsiagaan, terutama berkaitan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan, agar korban bencana dapat diminimalkan. Upaya ini sangat krusial, terutama pada saat terjadi bencana dan hari-hari pertama setelah bencana sebelum bantuan dari pemerintah dan dari pihak luar datang.

- c. Parameter ketiga berkaitan dengan sistem peringatan bencana banjir. Sistem ini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana banjir. Dengan peringatan bencana ini, masyarakat dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukan latihan dan simulasi, apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, kemana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu.
- d. Parameter keempat yaitu: mobilisasi sumber daya. Sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan dan sarana – prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Karena itu, mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial.

4.3 Upaya dalam Kesiapsiagaan

Upaya kesiapsiagaan banjir dapat dilakukan dalam tiga waktu secara berkesinambungan, yaitu sebelum banjir, saat banjir, dan sesudah banjir Ramli (2010:100) di antaranya :

- a) Sebelum Terjadi Banjir
 - 1. Simak informasi terkini melalui TV, radio atau peringatan Tim Warga tentang curah hujan dan posisi air pada pintu air.

2. Lengkapi dengan peralatan keselamatan seperti : radio baterai, senter, korek gas dan lilin, selimut, tikar, jas hujan, ban karet bila ada.
3. Siapkan bahan makanan mudah saji seperti mie instan, ikan asin, beras, makanan bayi, gula, kopi, teh, dan persediaan air bersih.
4. Siapkan obat-obatan darurat seperti : oralit, anti diare, anti influenza.
5. Amankan dokumen penting seperti : akte kelahiran, kartu keluarga, buku tabungan, sertifikat dan benda –benda berharga dari jangkauan air dan tangan jahil

b) Saat Terjadi Banjir

1. Matikan aliran listrik di dalam rumah atau hubungi PLN untuk mematikan aliran listrik di wilayah yang terkena bencana.
2. Mengungsi ke daerah aman sedini mungkin saat genangan air masih memungkinkan untuk diseberangi.
3. Hindari berjalan di dekat saluran air untuk menghindari terseret arus banjir. Segera mengamankan barang – barang berharga ketempat yang lebih tinggi.
4. Jika air terus meninggi hubungi instansi yang terkait dengan penanggulangan bencana seperti Kantor Kepala Desa, Lurah, ataupun Camat.

c) Setelah Banjir

1. Secepatnya membersihkan rumah, dimana lantai pada umumnya tertutup lumpur dan gunakan antiseptik untuk membunuh kuman penyakit.

2. Cari dan siapkan air bersih untuk menghindari terjangkitnya penyakit diare yang sering berjangkit setelah kejadian banjir
3. Waspada terhadap kemungkinan binatang berbisa seperti ular dan lipan, atau binatang penyebar penyakit seperti tikus, kecoa, lalat dan nyamuk.
4. Usahakan selalu waspada apabila kemungkinan terjadi banjir susulan.

4.4 Stakeholders Kesiapsiagaan Bencana

Keempat parameter yang disebutkan pada halaman 20-21 merupakan parameter standar untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat. Padahal dalam kenyataannya apabila kita membicarakan masyarakat banyak *stakeholders* yang terlibat dan berpengaruh. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, maka kajian ini mengidentifikasi *stakeholders* kesiapsiagaan terhadap bencana dan mengelompokkan *stakeholders* tersebut ke dalam tujuh kelompok, yaitu: individu dan rumahtangga, pemerintah, komunitas sekolah, kelembagaan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Organisasi Non-Pemerintah (Ornop), kelompok profesi (seperti: ahli kontruksi bangunan, jurnalis, dan sebagainya) dan pihak swasta (kontraktor bangunan dan pelaku bisnislainnya).

Dalam kajian ini disepakati tiga *stakeholders* yang termasuk dalam *stakeholders* utama, yaitu ; (1) Individu dan Rumah Tangga, (2) Pemerintah dan, (3) Komunitas Sekolah (LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:14). Ketiga *stakeholders* ini memegang peran yang sangat penting dalam kesiapsiagaan masyarakat. Individu dan rumah tangga termasuk peran perempuan didalamnya merupakan ujung tombak, subjek dan

objek dari kesiapsiagaan, karena berpengaruh secara langsung terhadap resiko bencana.

4.5 Framework Kesiapsiagaan Individu dan Rumah Tangga

Tiga *stakeholders* utama yang meliputi Individu dan Rumah Tangga, Pemerintah dan, Komunitas Sekolah ini mempunyai peran yang sangat besar dan menjadi *key players* untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. *Framework* dari salah satu *stakeholders* utama, yaitu: individu dan rumah tangga terbagi menjadi empat parameter yang meliputi ; parameter pengetahuan dan sikap, parameter rencana tanggap darurat, parameter sistim peringatan bencana, dan parameter mobilisasi sumber daya.

Parameter pertama adalah pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana banjir, pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengalaman responden dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur memberikan pelajaran yang sangat berarti akan pentingnya pengetahuan tentang bencana banjir. Parameter ke dua adalah rencana untuk keadaan darurat bencana banjir. Rencana ini menjadi bagian yang penting dalam kesiapsiagaan, terutama berkaitan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan, agar korban bencana dapat diminimalkan. Upaya ini sangat krusial, terutama pada saat terjadi bencana dan hari-hari pertama setelah bencana sebelum bantuan dari pemerintah dan dari pihak luar datang.

Parameter ke tiga berkaitan dengan sistim peringatan bencana, sistim ini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana banjir. Parameter ke empat yaitu mobilisasi sumber daya. Sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan dan sarana – prasarana penting untuk keadaan

darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Karena itu, mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial. Berikut ini akan dijelaskan secara detail mengenai indikator dari keempat parameter pada tabel *framework* kesiapsiagaan individu dan rumah tangga dalam menghadapi bencana banjir :

Tabel 2.1 Framework Kesiapsiagaan Individu dan Rumah Tangga dalam Mengantisipasi Bencana Banjir

No.	Parameter	Variabel	Indikator
1.	Pengetahuan dan Sikap	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan pengertian bencana banjir, tipe-tipe kejadian alam yang menimbulkan bencana banjir, penyebab, ciri-ciri dan tindakan penyelamatan saat terjadi bencana banjir - Menyebutkan jenis-jenis bencana yang terjadi setelah bencana banjir - Menyebutkan ciri-ciri bangunan yang rawan bencana banjir
		<ul style="list-style-type: none"> - Kejadian alam dan bencana (tipe, sumber, besaran, lokasi) - Bencana ikutan/turunan yang di akibatkan dari banjir - Kerentanan fisik 	
		Sikap terhadap risiko bencana banjir	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi keluarga untuk kesiapsiagaan dalam mengantisipasi kejadian alam yang menimbulkan bencana banjir
2.	Rencana Tanggap Darurat	Rencana keluarga untuk merespon keadaan darurat	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya rencana penyelamatan keluarga (siapa melakukan apa) bila terjadi kondisi darurat - Adanya anggota keluarga yang mengetahui apa yang harus dilakukan untuk evakuasi
		Rencana evakuasi	
		Pertolongan Pertama, Penyelamatan, Keselamatan dan Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya kotak P3K atau obat-obatan penting untuk pertolongan pertama keluarga - Adanya anggota keluarga yang mengikuti pelatihan pertolongan pertama atau P3K - Adanya anggota keluarga yang mengikuti latihan dan keterampilan evakuasi

No.	Parameter	Variabel	Indikator
			- Adanya akses untuk merespon keadaan darurat
		Pemenuhan Kebutuhan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya kebutuhan dasar untuk keadaan darurat (misal makanan siap saji seperlunya, minuman, senter dan baterai) - Tersedianya alat/akses komunikasi alternatif keluarga (HP) - Tersedianya alat penerangan alternatif untuk keluarga pada saat darurat (senter/lampu/lilin)
		Peralatan dan Perlengkapan	- Tersedianya tas dan perlengkapan siaga bencana
		Fasilitas-Fasilitas Penting (Rumah sakit, Pemadam Kebakaran, Polisi, PAM, PLN, Telkom)	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya alamat/no, telpon rumah sakit, pemadam kebakaran, polisi, PAM, PLN, Telkom - Adanya akses terhadap fasilitas-fasilitas penting
		Latihan dan simulasi/gladi	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya akses untuk mendapatkan pendidikan dan materi kesiapsiagaan bencana banjir - Frekuensi latihan dalam rumah tangga
3.	Sistim Peringatan Bencana	Tradisional yang berlaku secara turun temurun	- Tersedianya sumber-sumber informasi untuk peringatan bencana baik dari sumber tradisional maupun lokal
		Kesepakatan lokal Sistim Peringatan Dini Banjir	- Tersedianya sumber-sumber informasi untuk peringatan bencana banjir
		Diseminasi peringatan dan	- Adanya akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana

No.	Parameter	Variabel	Indikator
		mekanisme	
4.	Mobilisasi Sumber Daya	<p>Sumber Daya Manusia</p> <p>Bimbingan Teknis dan Penyediaan Materi</p> <p>Pendanaan dan logistik</p> <p>Jaringan sosial Pemantauan dan Evaluasi (Monev)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya anggota keluarga yang terlibat dalam seminar/ workshop / pertemuan / pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir - Tersedianya materi kesiapsiagaan bencana banjir - Tersedianya akses informasi dari media dan sumber lainnya - Adanya keterampilan anggota keluarga yang berkaitan dengan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir - Adanya alokasi dana/tabungan/investasi/asuransi/bahan logistik berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana banjir - Tersedianya jaringan sosial (keluarga/kerabat/teman) yang siap membantu pada saat darurat bencana banjir - Kesepakatan keluarga untuk memantau tasiaga bencana secara reguler

Sumber : (LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:18)

B. Penelitian yang Relevan

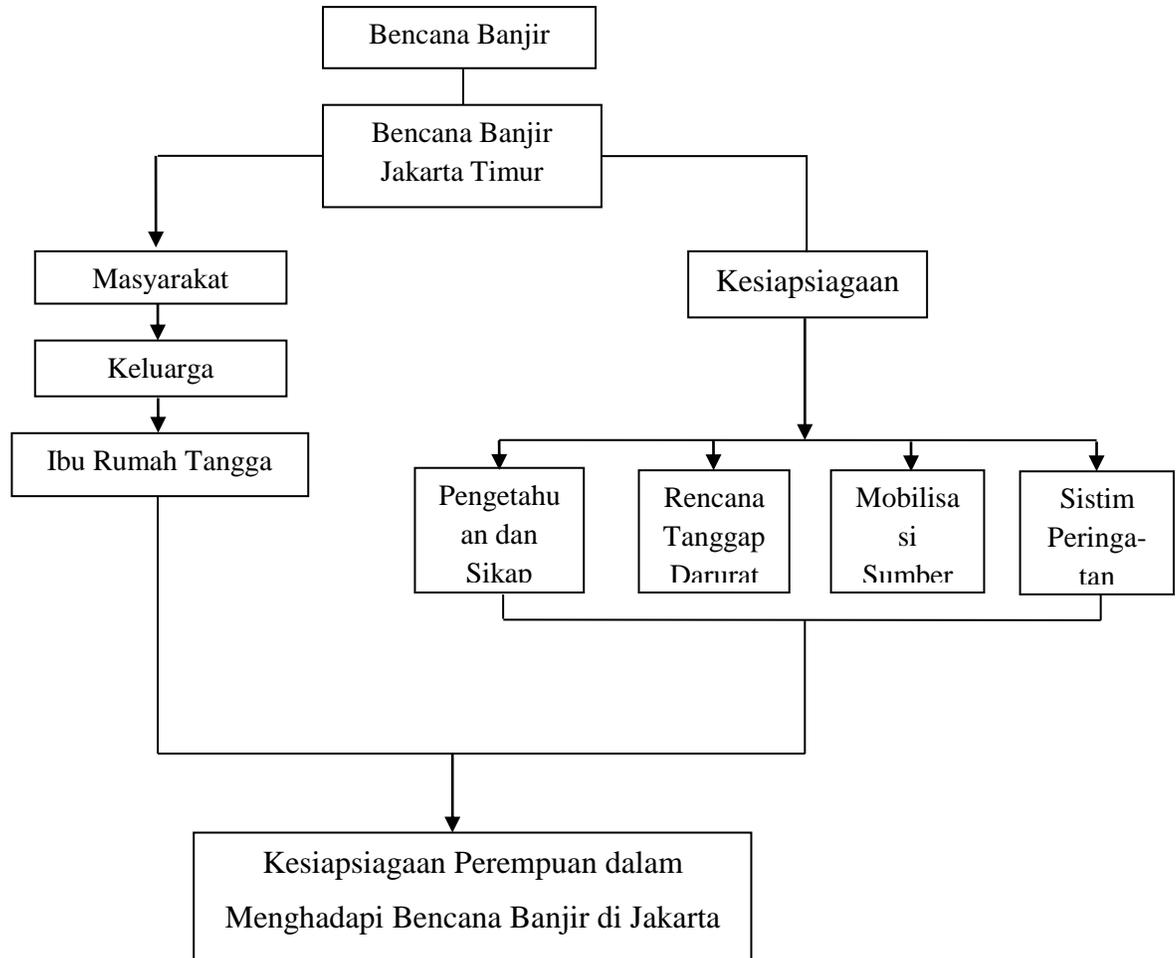
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan lainnya yaitu terletak pada unit analisis yang digunakan yaitu perempuan untuk melihat bagaimana sikap dan peran perempuan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi

bencana banjir. Selain itu wilayah penelitian yang diteliti juga berbeda, pada penelitian ini wilayah yang diteliti ialah wilayah terdampak bencana banjir di Jakarta Timur dengan membagi dua kriteria yaitu wilayah yang selalu mengalami kejadian banjir dari tahun 2013 hingga 2016, dan wilayah yang baru mengalami kejadian banjir pada tahun 2016 di Jakarta Timur. Berikut ini ialah tabel mengenai penelitian relevan :

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Mila Oktaphiana (UNJ) 2008	Studi Tentang Kesiapsiagaan Karyawan Samudera Beach Hotel dalam Menghadapi Bencana Tsunami di Pantai Pelabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat	Metode deskriptif kualitatif	Secara keseluruhan skoring aspek kesiapsiagaan karyawan samudera beach hotel maupun berdasarkan tingkat jabatannya terhadap kesiapsiagaan dalam kategori hampir siap.
2	Adelia Arfiani (UNJ) 2015	Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur	Metode deskriptif dengan sampel menggunakan <i>stratified sampling</i>	Hasil penelitian bahwa di Kelurahan Kampung Melayu berada pada kategori siap dalam menghadapi bencana banjir dengan indeks sebesar 68.
3	Eva Solina Pandiangan (UNJ) 2016	Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Berastagi dalam Rencana Tanggap Darurat Bencana Letusan Gunung Sinabung di Kabupaten Karo	Metode deskriptif dengan pendekatan survey	Komunitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Berastagi berada di level siap dalam rencana tanggap darurat bencana. Dari ketiga responden komunitas sekolah tersebut kesiapsiagaan siswa lebih siap dibandingkan dengan responden guru dan sekolah (sebagai lembaga).

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah banjir di Jakarta Timur, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2016 hingga Januari 2017. Lokasi penelitian ini terbagi menjadi dua kriteria yaitu wilayah yang selalu mengalami kejadian banjir dari tahun 2013 hingga 2016, dan wilayah yang baru mengalami kejadian banjir pada tahun 2016 di Jakarta Timur. Untuk wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 sebanyak 13 kelurahan dari 5 kecamatan di Jakarta Timur, dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 terdapat sebanyak 7 kelurahan dari 3 kecamatan yang akan diteliti. Sehingga total keseluruhan wilayah yang akan diteliti berjumlah 20 kelurahan. Berikut ialah tabel sebaran wilayah penelitian yang diteliti di Jakarta Timur :

Tabel 3.1 Wilayah Penelitian

No.	Wilayah	Kecamatan	Kelurahan
1.	Wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016	1. Cakung	– Cakung Timur
			– Rawa Terate
		2. Jatinegara	– Bidara Cina
			– Kampung Melayu
		3. Kramat Jati	– Cawang
			– Cililitan
			– Dukuh
			4. Makasar
		– Halim Perdana Kusuma	
		– Kebon Pala	
		– Makasar	
		– Pinang Ranti	
2.	Wilayah terdampak banjir tahun 2016	5. Matraman	– Kebon Manggis
		6. Cipayung	– Lubang Buaya
		7. Ciracas	– Cibubur
			– Rambutan
			– Kelapa Dua Wetan
		8. Pasar Rebo	– Gedong
			– Kalisari
			– Pekayon
Jumlah		8 Kecamatan	20 Kelurahan

Sumber : BPBD Provinsi DKI Jakarta

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Menurut Bungin (2009:36) metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu rumah tangga yang mengalami bencana banjir di Jakarta Timur. Data jumlah ibu rumah tangga tersebut diambil berdasarkan data jumlah KK dari tiap wilayah yang terdampak bencana banjir di Jakarta Timur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2006:134).

Sampel wilayah yang diambil ialah ibu rumah tangga yang mengalami bencana banjir di Jakarta Timur yang terbagi menjadi dua kategori. Berikut adalah data jumlah ibu rumah tangga yang telah mengalami bencana banjir berturut-turut dari tahun 2013 hingga 2016, dan wilayah yang baru mengalami bencana banjir pada tahun 2016 :

**Tabel 3.2Jumlah Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Wilayah
Terdampak Banjir**

No.	Tahun Kejadian Banjir	Jumlah Kelurahan	Jumlah Ibu Rumah Tangga
1.	Wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016	13	15.667
2.	Wilayah terdampak banjir tahun 2016	7	4.164
Jumlah		20	19.831

Sumber : BPBD Provinsi DKI Jakarta

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *random sampling* yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Bungin, 2009:105), yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan rumus :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi ($a = 0,1$)

Penghitungan jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{19.831}{19.831 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{19.831}{19.831 (0,01) + 1}$$

$$n = 99,5$$

Maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 99,5 ibu rumah tangga, yang dibulatkan menjadi 100 ibu rumah tangga. Agar setiap pembagian jumlah sampel untuk setiap wilayah proporsional sehingga mampu mewakili seluruh sampel, maka ditentukan dengan menggunakan rumus proporsional (Tika, 2005:32) sebagai berikut :

$$\text{Proporsi jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah Ibu Rumah Tangga}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 3.3 Sebaran Responden Berdasarkan Wilayah Terdampak Banjir

No.	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Sampel
A. Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2013-2016			
1.	Cakung	1. Cakung Timur	11
		2. Rawa Terate	2
2.	Jatinegara	3. Bidara Cina	11
		4. Kampung Melayu	15
3.	Kramat Jati	5. Cawang	9
		6. Cililitan	5
		7. Dukuh	2
4.	Makasar	8. Cipinang Melayu	6
		9. Halim Perdana Kusuma	3
		10. Kebon Pala	3
		11. Makasar	7
		12. Pinang Ranti	2
5.	Matraman	13. Kebon Manggis	3
	Subjumlah	13 Kelurahan	79
B. Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2016			
6.	Cipayung	14. Lubang Buaya	2
7.	Ciracas	15. Cibubur	3
		16. Rambutan	4
		17. Kelapa Dua Wetan	5
8.	Pasar Rebo	18. Gedong	2
		19. Kalisari	3
		20. Pekayon	2
	Subjumlah	7 Kelurahan	21
	Jumlah	20	100
		Kelurahan	

Sumber : Hasil Penghitungan

Maka didapatkan jumlah responden berdasarkan wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 sebanyak 79 ibu rumah tangga, dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 sebanyak 21 ibu rumah tangga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari angket yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam pengambilan data primer ini merupakan angket campuran, yaitu dalam pertanyaan kombinasi angket tertutup dan terbuka, setelah peneliti memberikan pertanyaan serta alternatif jawaban untuk dipilih responden, dan kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka (Tika, 2005:57). Dalam hal ini angket ditujukan untuk mencari data mengenai kesiapsiagaan ibu rumah tangga.

Data sekunder didapat dari buku, data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) Provinsi DKI Jakarta, dan halaman web yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian untuk menunjang penelitian dan digunakan sebagai pedoman pembandingan atau untuk memperkuat informasi yang berkaitan dengan masalah dan analisis dalam penelitian, yang meliputi teori, prinsip, konsep hukum-hukum.

F. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket campuran .

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Parameter	Indikator	Nomor Butir Soal	Banyak Butir Soal
1.	Pengetahuan dan Sikap	▪ Pengetahuan pengertian bencana banjir	1	3
		▪ Tipe kejadian alam yang menimbulkan bencana banjir	2	4
		▪ Penyebab bencana banjir		4
		▪ Tanda-tanda bencana banjir		3
		▪ Tindakan yang dilakukan saat terjadi atau sebelum datangnya banjir	3	5
		▪ Bencana ikutan yang terjadi setelah banjir	4	5
		▪ Ciri-ciri daerah yang rawan mengalami banjir	5	
		▪ Dampak dari bencana banjir	6	2
		▪ Motivasi untuk mengantisipasi bencana banjir	7	6
				8
		9		
2	Rencana Tanggap Darurat	▪ Rencana tindakan penyelamatan keluarga	10	2
		▪ Tindakan evakuasi keluarga	11	4
		▪ Rencana evakuasi	12	4
		▪ Adanya kerabat/keluarga/teman yang menyediakan tempat pengungsian sementara	13	1
		▪ Ketersediaan kotak P3K atau obat-obatan penting	14	1
		▪ Mengikuti pelatihan pertolongan pertama atau P3K	15	1
		▪ Mengikuti latihan dan keterampilan evakuasi	16	1
▪ Akses merespon keadaan darurat	17	1		

No	Parameter	Indikator	Nomor Butir Soal	Banyak Butir Soal
		▪ Pemenuhan kebutuhan dasar	18	3
		▪ Tersedianya alat komunikasi alternatif	19	1
		▪ Tersedianya alat penerangan alternatif	20	1
		▪ Tersedianya tas dan perlengkapan siaga bencana	18	1
		▪ Tersedianya alamat dan nomor telepon fasilitas-fasilitas penting	21	1
		▪ Tersedianya akses terhadap fasilitas-fasilitas penting	22	1
		▪ Tersedianya akses untuk mendapatkan pendidikan dan materi kesiapsiagaan bencana banjir	23	1
		▪ Simulasi evakuasi	24	1
3	Sistim Peringatan Bencana	▪ Adanya sistim peringatan bencana	25	3
		▪ Sumber informasi untuk peringatan bencana	26	8
		▪ Akses mendapatkan informasi peringatan bencana banjir	27	1
4	Mobilisasi Sumber Daya	▪ Mengikuti seminar/ workshop / pertemuan/pelatihan	28	1
		▪ Adanya keterampilan	29	4
		▪ Adanya alokasi dana/tabungan/investasi	30	3
		▪ Tersedianya jaringan sosial	31	1
		▪ Melakukan latihan dan memantau tas siaga	32	1
Jumlah Soal				80

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data-data yang terkumpul, dalam penelitian ini menggunakan analisis nilai indeks. Dengan menggunakan teknik berdasarkan perhitungan indeks skor. Data yang terkumpul berwujudkan angka hasil tabulasi,

kemudian dijelaskan menurut urutan informasi yang ingin diketahui. Data diproses, dijumlahkan dan diindeks-kan. Data disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian ditafsirkan dalam kalimat deskriptif, untuk mengetahui jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

1. Analisis Indeks Kesiapsiagaan

Analisis indeks dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir. Indeks merupakan angka perbandingan antara satu bilangan dengan bilangan lain yang berisi informasi tentang suatu karakteristik tertentu pada waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Agar lebih sederhana dan mudah dimengerti, nilai perbandingan tersebut dikalikan 100. Angka indeks dalam penelitian ini meliputi indeks per parameter yaitu *knowledge and attitude (KA)*, *emergency planning (EP)*, *Warning System (WS)*, dan *Resource Mobilization Capacity (RMC)* pada setiap sumber data angket. Semakin tinggi angka indeks berarti semakin tinggi pula tingkatan kesiapsiagaannya dari subjek yang diteliti (LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:43).

Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam kajian ini dikategorikan menjadi lima, sebagai berikut :

Tabel 3.5 Tingkat Kesiapsiagaan

No.	Nilai Indeks	Kategori
1	80 – 100	Sangat Siap
2	65 – 79	Siap
3	55 – 64	Hampir Siap
4	40 – 54	Kurang Siap
5	Kurang dari 40 (0 – 39)	Belum Siap

Sumber : LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:44

Indeks per parameter pada rumah tangga (RT), dalam kajian ini menggunakan angka indeks gabungan tidak ditimbang, artinya semua pertanyaan dalam parameter tersebut mempunyai bobot yang sama. Penentuan nilai indeks untuk setiap parameter dihitung berdasarkan rumus (LIPI –

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100$$

UNESCO/ISDR, 2006:44) :

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (masing-masing pertanyaan bernilai satu). Apabila dalam 1 pertanyaan terdapat sub-sub pertanyaan (a,b,c dan seterusnya), maka setiap sub pertanyaan tersebut diberi skor 1/jumlah sub pertanyaan. Total skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan. Indeks berada pada kisaran nilai 0 – 100, sehingga semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya. Setelah dihitung indeks parameter rumah tangga kemudian dapat ditentukan nilai indeks keseluruhan sampel. Jika jumlah sampel adalah n, maka indeks keseluruhan sampel dapat dihitung dengan menjumlahkan indeks seluruh sampel dibagi dengan jumlah sampel (n).

2. Analisis Indeks Individu dan Rumah Tangga (RT)

Indeks gabungan dari beberapa parameter dihitung menggunakan indeks gabungan ditimbang, artinya masing-masing parameter mempunyai bobot berbeda. Secara sederhana angka indeks gabungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut (LIPI – UNESCO/ISDR, 2006:44) :

H. Uji Indeks Individu dan Rumah Tangga (RT)

1.
$$= 0,45 \cdot \text{indeks KA} + 0,35 \cdot \text{indeks EP} + 0,15 \cdot \text{indeks RMC} + 0,05 \cdot \text{indeks WS}$$

Dalam penelitian ini, instrumen diuji validitas butir soal. Pengujian dilakukan dengan analisis *Product Moment* dari Pearson dengan taraf signifikansi 5% melalui program SPSS versi 16.0. Pengolahan validitas instrumen dilakukan terhadap 12 responden dengan jumlah 80 soal, dengan taraf signifikansi 5% maka didapatkan r tabel 0,576 (Tika, 2005:143). Butir soal dinyatakan valid apabila r dihitung $>$ r tabel. Nilai r hitung diperoleh dari angka pada tabel *Corrected Item-Total Correlation*. Butir pertanyaan yang valid berjumlah 72 butir soal, dan sebanyak 8 butir soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran reliabilitas instrumen berdasarkan *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Arikunto, dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,977. Berdasarkan tabel indeks reliabilitas maka data termasuk pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi dengan koefisien reliabilitas antara 0,800 – 1,000.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Kondisi Demografi

Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan bagian dari wilayah Provinsi DKI Jakarta yang terletak antara 6°10'37" LS dan 106°49'35" BT. Kota Jakarta Timur memiliki luas wilayah seluas 188,03 km², serta terdiri dari 10 kecamatan, 65 kelurahan, 708 rukun warga (RW) dan 7.786 rukun tetangga (RT) dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 930.598 KK dan jumlah penduduk sebanyak 2.923.745 jiwa. Jakarta Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Kota
Administrasi Jakarta Utara

Sebelah Timur : Kota Bekasi

Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor

Sebelah Barat : Kota Administrasi Jakarta Selatan

Lokasi penelitian ini berada pada 20 kelurahan yang ada di wilayah Jakarta Timur yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah yang mengalami bencana banjir dari tahun 2013 hingga 2016, dan wilayah yang baru mengalami bencana banjir pada tahun 2016.

Pada wilayah terdampak bencana banjir dari tahun 2013 hingga 2016 terdiri dari 13 kelurahan dari 5 kecamatan yang mengalami bencana banjir di Jakarta Timur. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu Kelurahan Cakung Timur yang berada di Kecamatan Cakung dengan jumlah penduduk sebanyak 62.885 jiwa, sedangkan jumlah penduduk

terendah yaitu Kelurahan Kebon Manggis yang berada di Kecamatan Matraman dengan jumlah penduduk sebanyak 19.462 jiwa. Wilayah yang memiliki luas wilayah terluas yaitu Kelurahan Halim Perdana Kusuma yang berada di Kecamatan Makasar dengan luas 13,07 km², terdapat bandar udara di kelurahan ini sehingga wilayah tersebut menjadi kelurahan yang memiliki luas wilayah paling luas di Jakarta Timur. Sedangkan wilayah yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kelurahan Kampung Melayu yang berada di Kecamatan Jatinegara dengan luas wilayah hanya 0,48 km². Berikut ini ialah data lengkap mengenai luas wilayah, RW, RT, KK, serta jumlah penduduk dari wilayah terdampak bencana banjir tahun 2013-2016 :

Tabel 4.1 Wilayah Terdampak Bencana Banjir Tahun 2013-2016

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	RW	RT	KK	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Cakung	- Cakung Timur	9,81	14	145	19.038	62.885
		- Rawa Terate	3,30	6	60	10.390	30.497
2.	Jatinegara	- Bidara Cina	1,26	16	188	14.932	43.784
		- Kampung Melayu	0,48	8	112	10.039	30.455
3.	Kramat Jati	- Cawang	1,75	12	121	12.792	39.259
		- Cililitan	1,72	16	130	14.798	47.161
		- Dukuh	1,94	6	66	8.063	26.566
4.	Makasar	- Cipinang Melayu	2,53	13	135	14.703	48.442
		- Halim Perdana Kusuma	13,07	16	144	9.245	33.866
		- Kebon Pala	2,29	12	144	17.543	53.156
		- Makasar	1,61	7	94	11.679	38.926
		- Pinang Ranti	2,35	5	54	8.954	28.884
5.	Matraman	- Kebon Manggis	0,78	4	64	6.561	19.462

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2016

Wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 terbagi menjadi 7 kelurahan dari 3 kecamatan yang mengalami bencana banjir di Jakarta Timur. Pada wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 ini, wilayah yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu Kelurahan Lubang Buaya yang berada di Kecamatan Cipayung dengan jumlah penduduk sebanyak 72.515 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu Kelurahan Gedong yang berada di Kecamatan Pasar Rebo dengan jumlah penduduk sebanyak 38.741 jiwa. Wilayah yang memiliki luas wilayah terluas yaitu Kelurahan Cibubur yang berada di Kecamatan Ciracas dengan luas 4,50 km². Sedangkan wilayah yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kelurahan Rambutan yang berada di Kecamatan Ciracas dengan luas wilayah hanya 2,09 km². Berikut ini ialah data lengkap mengenai luas wilayah, RW, RT, KK, serta jumlah penduduk dari wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 :

Tabel 4.2 Wilayah Terdampak Bencana Banjir Tahun 2016

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	RW	RT	KK	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Cipayung	- Lubang Buaya	3,72	12	113	19.508	72.515
2.	Ciracas	- Cibubur	4,50	14	153	22.302	72.821
		- Rambutan	2,09	6	87	12.668	41.264
		- Kelapa Dua Wetan	3,37	12	132	15.985	49.728
3.	Pasar Rebo	- Gedong	2,63	12	117	11.747	38.741
		- Kalisari	2,90	10	103	13.136	45.800
		- Pekayon	3,18	10	116	13.998	46.268

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2016

2. Kondisi Fisik dan Lingkungan

Kota Administrasi Jakarta Timur terletak di ketinggian 16 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sebagai wilayah dataran rendah yang letaknya jauh dari pantai, tercatat 5 sungai mengalir di Kota Administrasi Jakarta Timur, yaitu : Sungai Ciliwung, Sungai Sunter, Kali Malang, Kali Cipinang, Cakung Drain. Sungai-sungai tersebut pada musim puncak hujan pada umumnya tidak mampu menampung air sehingga beberapa kawasan tergenang banjir. Adanya Banjir Kanal Timur (BKT) sudah cukup membantu mengurangi banjir, namun masih ada beberapa kawasan yang rawan banjir terutama bila terjadi hujan besar yang terus menerus.

Curah hujan yang tinggi merupakan salah satu penyebab bencana banjir di Jakarta Timur. Jumlah curah hujan dengan rata-rata yang tinggi pada wilayah Jakarta Timur dengan kisaran jumlah curah hujan dari 204.8 mm hingga 423 mm terjadi pada bulan Januari hingga April dan pada bulan Desember. Sedangkan untuk jumlah hari hujan tertinggi yaitu pada bulan Maret dengan lama hari hujan sebanyak 23 hari. Sehingga pada bulan-bulan tersebutlah kejadian banjir sering menimpa wilayah-wilayah rawan bencana banjir di Jakarta Timur. Berikut adalah tabel mengenai jumlah hari hujan dan jumlah curah hujan di Jakarta Timur :

Tabel 4.3 Jumlah Hari Hujan dan Jumlah Curah Hujan Tahun 2015 di Jakarta Timur

Bulan	Jumlah Hari Hujan (hari)	Jumlah Curah Hujan (mm)
Januari	22	303.9
Februari	21	400
Maret	23	423
April	14	204.8
Mei	6	62.5
Juni	3	47.4
Juli	1	-
Agustus	2	2.7
September	-	-
Oktober	1	1.2
Novermber	14	126.2
Desember	17	299.8

Sumber : BPS, Jakarta Timur dalam Angka 2016

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur. Tingkat kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi banjir tersebut didapat dari skor yang berasal dari angket yang disebar kepada respon di beberapa wilayah banjir di Jakarta Timur.

Untuk mempermudah variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini maka peneliti memperjelas dengan desain pengembangan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Identitas Responden

Meliputi umur, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan suami, dan alamat responden.

2. Kesiapsiagaan Perempuan

Terdiri dari empat parameter yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya.

Pada bagian pertama yaitu identitas responden diperlukan untuk mengetahui latar belakang responden. Pada bagian kedua mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yang terbagi menjadi empat parameter, yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir pada kedua wilayah.

Umur responden diperlukan untuk mengetahui jenjang usia produktif pada responden. Pendidikan terakhir diperlukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai bencana banjir. Jenis pekerjaan suami diperlukan untuk mengetahui apakah ketika terjadi bencana banjir adakah peran suami ketika menghadapi bencana banjir tersebut. Alamat responden diperlukan untuk mengetahui tempat tinggal responden sehingga sesuai dengan kebutuhan data peneliti.

Kesiapsiagaan perempuan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar peran ibu rumah tangga sebagai perempuan dalam menghadapi bencana banjir, sebab individu dan rumah tangga merupakan ujung tombak, subjek dan objek dari kesiapsiagaan yang berpengaruh secara langsung terhadap risiko bencana banjir. Parameter pertama pada kesiapsiagaan yaitu pengetahuan dan sikap untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan responden terhadap bencana banjir, sebab pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Parameter kedua yaitu rencana tanggap darurat adalah untuk mengetahui bagaimana rencana responden dalam kesiapsiagaan terutama yang berkaitan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan, agar dapat mengurangi risiko dari bencana banjir. Parameter ketiga yaitu sistem peringatan bencana adalah untuk mengetahui adakah tanda peringatan bencana dan distribusi informasi akan

terjadinya bencana banjir. Berikutnya yaitu parameter keempat yaitu mobilisasi sumber daya adalah untuk mengetahui sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan dan sarana-prasarana penting untuk keadaan darurat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden pada wilayah banjir di Jakarta Timur yang berhasil ditemui dan bersedia menjawab serta mengisi angket maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Identitas Responden

1.1 Umur

Berdasarkan hasil turun lapangan didapatkan jumlah responden menurut umur di Jakarta Timur dikelompokkan menjadi empat kelompok. Dapat diketahui bahwa jumlah responden di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 terbanyak berada pada kelompok umur 40-49 tahun dengan jumlah 27 orang yaitu sebesar 34% dan jumlah responden paling sedikit berada pada kelompok umur 20-29 tahun yakni hanya 11 orang dengan persentase sebesar 14%.

Sedangkan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 jumlah responden tertinggi berada pada umur >50 tahun dengan presentase sebesar 38%, dan jumlah responden terendah berada pada umur 20-29 tahun dan 40-49 tahun yakni sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dari kedua wilayah tersebut pada usia produktif. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah responden berdasarkan kelompok umur :

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Responden Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2016	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	20-29	11	14	4	19
2.	30-39	17	22	5	24
3.	40-49	27	34	4	19
4.	>50	24	30	8	38
	N	79	100	21	100

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2017

1.2 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil dari turun lapangan dapat diketahui bahwa mayoritas responden di kedua wilayah memiliki pendidikan terakhir SMA / SMK yaitu dengan persentase sebesar 88% pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan sebesar 95% pada wilayah terdampak banjir tahun 2016. Sedangkan untuk responden dengan pendidikan terakhir tertinggi yaitu S1 dengan jumlah responden sebanyak 5 orang untuk wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dengan persentase sebesar 6%, dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 lulusan S1 memiliki jumlah responden hanya 1 orang dengan persentase sebesar 5%. Berikut adalah sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkan oleh responden :

Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Responden Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2016	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	SMA/SMK	69	88	20	95
2.	D3	5	6	0	0
3.	S1	5	6	1	5
N		79		21	

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2017

1.3 Jenis Pekerjaan Suami

Data mengenai jenis pekerjaan suami responden bertujuan untuk mengetahui apakah ketika bencana banjir terjadi ada suami yang membantu responden dalam menghadapi bencana banjir di rumahnya, seperti membantu memindahkan barang ke tempat yang lebih tinggi.

Hasil dari turun lapangan dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada jenis pekerjaan suami dari kedua wilayah yaitu yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan persentase sebesar 30% pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dengan jumlah responden sebanyak 24 orang, dan persentase sebesar 33% pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 dengan jumlah responden sebanyak 7 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga ketika menghadapi bencana banjir mendapat bantuan dari suaminya. Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan suami dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan Suami	Responden Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2016	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Buruh	15	19	4	19
2.	Karyawan Swasta	24	30	7	33
3.	Ojek/ Supir	2	2	0	0
4.	Pensiun	3	4	1	5
5.	PNS	3	4	1	5
6.	TNI / Polri	3	4	1	5
7.	Wiraswasta	21	27	5	24
8.	Suami Meninggal/J anda	8	10	2	9
N		79	100	21	100

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2017

2. Kesiapsiagaan Perempuan

Kesiapsiagaan individu/rumah tangga yang didalamnya terdapat peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam menghadapi bencana khususnya bencana banjir, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat parameter yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistim peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Keempat parameter tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur.

2.1 Kesiapsiagaan Perempuan dalam Pengetahuan dan Sikap / *Knowledge and Attitude (KA)*

Parameter pengetahuan dan sikap perempuan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator, yaitu pengertian bencana banjir, penyebab bencana banjir, tanda-tanda bencana banjir, bencana ikutan setelah banjir, ciri wilayah rawan bencana banjir, dampak bencana banjir, tindakan penyelamatan perempuan ketika menghadapi bencana banjir dan pemberian motivasi kepada keluarga mengenai kesiapsiagaan dalam bencana banjir. Pengetahuan yang dimiliki merupakan dasar bagi individu atau dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga untuk merencanakan tindakan-tindakan yang dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian perempuan untuk siap dan siaga dalam menghadapi dan mengantisipasi bencana banjir. Sehingga apabila perempuan yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai bencana banjir diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi dan mengantisipasi bencana banjir.

Berdasarkan hasil turun lapangan dapat diketahui bahwa sebagian besar pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap responden dalam bencana banjir dapat dijawab dengan baik oleh para responden, terbukti hasil persentase dari tiap indikator pada parameter ini menunjukkan nilai lebih dari 60%, hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan responden dari kedua wilayah mengenai bencana banjir sudah baik. Namun terdapat beberapa indikator yang memiliki persentase yang rendah yaitu pada pengetahuan responden mengenai penyakit DBD/malaria dan *leptospirosis* penyakit akibat dari kencing tikus yang dapat menjangkit para korban banjir. Berikut ini adalah data rinci mengenai hasil jawaban dari responden pada parameter pengetahuan dan sikap :

Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban pada Parameter Pengetahuan dan Sikap

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Responden Wilayah Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Banjir Tahun 2016	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Pengertian Bencana Banjir	a. Meluapnya aliran sungai karena curah hujan yang tinggi	78	99	21	100
		b. Peristiwa terendahnya suatu daerah karena jumlah air yang besar	78	99	20	95
		c. Kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian baik harta maupun jiwa	77	97	20	95
2.	Penyebab Bencana Banjir	a. Curah hujan yang tinggi	79	100	21	100
		b. Hujan yang berlangsung lama	79	100	21	100
		c. Air sungai yang meluap	79	100	21	100
		d. Air laut yang sedang pasang	59	75	20	95
		e. Menebang pohon secara liar	71	90	19	90
		f. Membangun rumah dan bangunan di sempadan sungai	77	97	20	95
		g. Membuang sampah sembarangan ke saluran-saluran pembuangan air	79	100	21	100
		h. Bendungan yang jebol	74	94	21	100
3.	Tanda-tanda Bencana Banjir	a. Perubahan air sungai menjadi keruh	53	67	17	81
		b. Air sungai mengalir cepat	71	90	18	86

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Responden Wilayah Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Banjir Tahun 2016	
			Jumlah	%	Jumlah	%
4.	Bencana Ikutan Setelah Banjir	c. Permukaan air sungai semakin tinggi	78	99	21	100
		a. Terjangkitnya penyakit kulit	77	97	20	95
		b. Diare	77	97	20	95
		c. DBD/Malaria	53	67	9	43
		d. Flu	71	90	18	86
5.	Ciri Wilayah Rawan Bencana Banjir	e. <i>Leptospirosis</i> penyakit akibat dari kencing tikus	37	47	10	48
		a. Terletak pada daerah cekungan	49	62	21	100
6.	Dampak Bencana Banjir	b. Terletak di dekat sungai atau bantaran kali	79	100	21	100
		a. Kehilangan harta benda dan dokumen	71	90	21	100
		b. Rusaknya fasilitas umum, sarana dan prasarana	73	92	20	95
		c. Kekurangan air bersih	75	95	21	100
		d. Menyebabkan pemadaman listrik	69	87	21	100
		e. Menimbulkan korban jiwa, bahkan kematian	51	64	20	95
7.	Sikap Terhadap Risiko Bencana	f. Banjir dapat melumpuhkan jalur transportasi	74	94	21	100
		a. Menempatkan anak-anaknya ke tempat yang aman	78	99	21	100
		b. Memindahkan barang elektronik ke tempat yang tinggi atau aman	77	97	21	100
		c. Menyelamatkan surat-surat berharga	77	97	21	100

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Responden Wilayah Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Banjir Tahun 2016	
			Jumlah	%	Jumlah	%
		d. Matikan peralatan listrik/sumber listrik	70	89	21	100
		e. Menyelamatkan diri ke tempat lebih tinggi atau aman	79	100	21	100
		f. Pemberian motivasi kepada keluarga untuk kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana banjir	74	94	16	76
N			79		21	

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai pengetahuan dan sikap responden dalam menghadapi bencana banjir pada indikator pengertian bencana banjir, penyebab bencana banjir dan tanda-tanda bencana banjir, pendapat responden terhadap pertanyaan tersebut sebagian besar sebanyak lebih dari 90% responden dari kedua wilayah mengetahui dan menjawab Ya pada pertanyaan tersebut. Namun pada penyebab bencana banjir yang dikarenakan oleh air laut yang sedang pasang hanya 75% pada wilayah terdampak banjir yang mengetahui, hal ini disebabkan oleh pengalaman dari para responden yang tidak mengalami bencana banjir yang disebabkan oleh air laut yang sedang pasang. Pada tanda-tanda bencana banjir yaitu perubahan air sungai yang menjadi keruh, pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 hanya sebanyak 53% yang menjawab Ya pada pertanyaan tersebut, dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 sebanyak 81% yang menjawab Ya, hal ini dikarenakan kondisi sungai yang berada di lingkungan tempat tinggal

mereka memang sudah keruh sehingga tidak terlihat perbedaan dan perubahan kondisi dan warna sungai apabila ingin terjadi banjir.

Berikutnya pada indikator bencana ikutan setelah banjir biasanya diiringi dengan munculnya berbagai penyakit yang menjangkit para korban bencana banjir, penyakit yang biasanya muncul meliputi penyakit kulit, diare, DBD/malaria, flu, dan Leptospirosis penyakit akibat dari kencing tikus. Sebanyak lebih dari 85% dari kedua wilayah mengetahui bencana ikutan setelah banjir yaitu terjangkitnya penyakit kulit, diare dan flu. Namun hanya sebanyak 67% pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan hanya sebanyak 43% pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang menjawab Ya pada pertanyaan terjangkitnya penyakit DBD/malaria, hal ini dikarenakan para responden merasa tidak pernah mengalami penyakit tersebut. Berikutnya pada bencana ikutan setelah banjir berupa terjangkitnya penyakit *leptospirosis* atau penyakit yang diakibatkan oleh kencing tikus, pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 sebanyak 47% dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 sebanyak 48% yang mengetahui adanya penyakit tersebut.

Pada indikator berikutnya yaitu ciri wilayah yang rawan bencana banjir responden dari kedua wilayah sebanyak 100% mengetahui bahwa wilayah yang rawan banjir itu terletak di dekat sungai atau bantaran kali. Namun pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 hanya sebanyak 62% responden yang mengetahui bahwa ciri wilayah yang rawan bencana banjir yaitu yang terletak pada daerah cekungan, sedangkan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 sebanyak 100% mengetahui hal tersebut.

Bencana banjir menyebabkan beberapa dampak negatif bagi para korban, beberapa dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir yaitu kehilangan harta benda dan dokumen, rusaknya fasilitas umum, sarana

dan prasarana, kurangnya air bersih, menyebabkan pemadaman listrik, menimbulkan korban jiwa, dan dapat melumpuhkan transportasi. Jawaban responden pada pertanyaan tersebut sebanyak 90% responden dari kedua wilayah mengetahui dampak tersebut. Namun pada dampak banjir yang menyebabkan pemadaman listrik, pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 hanya sebanyak 87% yang mengetahui, hal ini dikarenakan pengalaman dari responden yang mengalami pemadaman listrik hanya ketika kondisi banjir yang sudah sangat tinggi dan pemadaman listrik itu sendiri dimatikan oleh PLN. Selanjutnya pada dampak banjir yang menimbulkan korban jiwa, responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 hanya sebanyak 64% yang mengetahui, hal ini disebabkan karena pengalaman responden selama mengalami banjir tidak pernah ada korban jiwa yang diakibatkan dari bencana banjir itu sendiri.

Ketika sebelum terjadi banjir memerlukan tindakan-tindakan penyelamatan guna mengurangi risiko yang diakibatkan oleh bencana banjir, sikap terhadap tindakan dalam penyelamatan sebelum terjadinya bencana banjir berupa menempatkan anak ke tempat yang lebih tinggi, memindahkan barang elektronik ke tempat yang tinggi atau aman, menyelamatkan surat-surat berharga, mematikan peralatan listrik/sumber listrik, menyelamatkan diri ketempat aman atau lebih tinggi, dan memberikan motivasi kepada keluarga untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Mayoritas sikap responden dari kedua wilayah banjir ketika sebelum menghadapi banjir melakukan tindakan penyelamatan tersebut, namun pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 hanya 89% yang mematikan peralatan listrik/sumber listrik, sebanyak 11% responden tersebut mengaku tidak mematikan listrik ketika banjir terjadi dan hanya menunggu aliran listrik tersebut dimatikan oleh pihak PLN. Pada wilayah terdampak banjir tahun 2016

hanya sebesar 76% responden yang memberikan motivasi kepada keluarganya untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi dan mengantisipasi bencana banjir.

Secara keseluruhan pada parameter pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana banjir sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai bencana banjir, terhitung sebanyak 90% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 mengetahui pengertian, penyebab, ciri, serta dampak dari bencana banjir dan sikap dalam menghadapi bencana banjir. Sebanyak 93% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang mengetahui pertanyaan pada parameter pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana banjir. Tingkat pengetahuan dan sikap dari kedua wilayah tersebut mengalami perbedaan yang sedikit, dimana wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah terdampak banjir tahun 2016, ini dikarenakan oleh responden di wilayah banjir menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan pengalaman mereka yang lebih lama ketika menghadapi bencana banjir.

2.2 Kesiapsiagaan Perempuan dalam Rencana Tanggap Darurat / *Emergency Planning* (EP)

Parameter yang kedua yaitu perencanaan kedaruratan meliputi rencana yang dilakukan individu atau dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga sebagai perempuan untuk menghadapi terjadinya bencana banjir. Rencana ini merupakan bagian yang penting dalam kesiapsiagaan, terutama berkaitan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan, agar dapat mengurangi risiko bencana yang ditimbulkan. Upaya ini sangat penting, terutama pada saat bencana itu terjadi, sebab

saat itu belum ada bantuan dari pemerintah maupun dari pihak luar yang datang sehingga kita hanya dapat mengandalkan upaya dari diri sendiri. Parameter ini dirinci dalam beberapa pertanyaan seperti rencana penyelamatan dan tindakan evakuasi keluarga, pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan dan keamanan, pemenuhan kebutuhan dasar, adanya akses untuk mendapatkan fasilitas penting, dan latihan dan simulasi.

Pada parameter rencana tanggap darurat hasil jawaban responden dari kedua wilayah sudah cukup baik pada kesiapannya dalam menyiapkan kelengkapan untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, makan, dan kebutuhan penting lainnya, namun pada kesiapan dalam keamanan dan keselamatan masih agak kurang seperti masih terdapat responden yang tidak mematikan listrik dan gas ketika bencana banjir terjadi, tidak memiliki tas siaga bencana, serta masih banyak responden yang tidak mengikuti latihan dan keterampilan evakuasi. Berikut ini adalah tabel hasil jawaban responden pada parameter rencana tanggap darurat :

Tabel 4.8Jumlah Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban pada Parameter Rencana Tanggap Darurat

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Responden Wilayah Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Banjir Tahun 2016	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Rencana Penyelamatan Keluarga	a. Membuat rencana pengungsian/evakuasi keluarga	63	80	15	71
		b. Membangun rumah tingkat, 2 lantai atau lebih	51	64	11	52

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Responden Wilayah Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Banjir Tahun 2016	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2.	Rencana Evakuasi	a. Menetapkan lokasi pengungsian	70	89	20	95
		b. Menyiapkan tempat berkumpul keluarga	65	82	18	86
		c. Tersedianya perahu karet	28	35	4	19
		d. Adanya pelampung	30	38	3	14
		e. Tersedianya kerabat/keluarga/teman yang menyediakan tempat pengungsian sementara	66	83	15	71
3.	Tindakan Evakuasi Keluarga	a. Menyelamatkan anak terlebih dahulu	77	97	20	95
		b. Memindahkan barang ke tempat tinggi/aman dari banjir	76	96	20	95
		c. Mematikan listik dan gas	62	78	19	90
		d. Mengambil tas siaga bencana	33	42	4	19
4.	Pertolongan Pertama, Penyelamatan, Keselamatan dan Keamanan	a. Tersedianya kotak P3K atau obat-obatan penting	59	75	13	62
		b. Mengikuti pelatihan pertolongan pertama atau P3K	25	32	4	19
		c. Mengikuti latihan dan keterampilan evakuasi	21	26	2	9
		d. Akses untuk merespon keadaan darurat	37	47	13	62
5.	Pemenuhan Kebutuhan Dasar	a. Menyiapkan makanan siap santap yang tahan lama	70	89	16	76
		b. Menyiapkan air bersih	74	94	21	100
		c. Tersedianya tas dan	33	42	4	19

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Responden Wilayah Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Banjir Tahun 2016	
			Jumlah	%	Jumlah	%
		perlengkapan siaga bencana				
		d. Menyelamatkan peralatan masak	59	75	14	67
		e. Alat komunikasi alternatif seperti HP	69	87	19	90
		f. Alat penerangan alternatif (senter/lampu/lilin)	75	95	18	86
6.	Fasilitas Penting	a. Alamat dan nomor telepon Rumah Sakit, Pemadam Kebakaran, Polisi, PAM, PLN, dan Telkom	30	38	5	24
		b. Akses terhadap fasilitas-fasilitas penting	37	47	14	67
7.	Latihan dan Simulasi	a. Akses untuk mendapatkan pendidikan dan materi kesiapsiagaan bencana banjir	21	26	3	14
		b. Melakukan simulasi evakuasi	16	20	3	14
N			79		21	

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2017

Perencanaan kedaruratan merupakan bagian penting dari aktivitas yang perlu dilakukan dalam rangka kesiapsiagaan individu untuk mengantisipasi terjadinya bencana banjir. Berdasarkan tabel 4.8 mengenai rencana tanggap darurat responden terhadap bencana banjir pada indikator pertama yaitu rencana penyelamatan keluarga diantaranya adalah membuat rencana dalam pengungsian/evakuasi keluarga dan membangun rumah tingkat, 2 lantai atau lebih. Hal umum yang dilakukan responden ketika menghadapi bencana banjir ialah

dengan membuat rencana pengungsian/evakuasi keluarga, sebanyak 80% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 yang melakukan hal tersebut, dan sebanyak 71% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang membuat rencana pengungsian/evakuasi keluarga.

Membangun rumah tingkat, 2 lantai atau lebih adalah cara lain dalam rencana penyelamatan keluarga, dengan membangun rumah rumah tingkat, diharapkan mampu mengurangi risiko yang diakibatkan dari bencana banjir, selain itu fungsi dari membangun rumah tingkat yaitu lantai kedua atau lantai atas dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyelamatkan barang-barang dan juga sebagai tempat pengungsian sementara apabila kondisi banjir tidak parah. Pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 terdapat 64% responden yang membangun rumah tingkat, dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 ada sebanyak 52% responden yang membangun rumah tingkat.

Tindakan lain yang dilakukan sebagian besar responden adalah dengan membuat rencana evakuasi keluarga, untuk mengurangi timbulnya korban jiwa dari bencana banjir. Hal ini diperlukan agar anggota keluarga tahu apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana banjir. Rencana evakuasi dalam menghadapi bencana banjir berupa menetapkan lokasi pengungsian, sebanyak 89% responden di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 yang merencanakan hal tersebut, dan sebanyak 95% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang menetapkan lokasi untuk mengungsi ketika banjir.

Tempat pengungsian yang direncanakan oleh para responden yaitu mushola atau masjid, rumah ketua RT, rumah tetangga, rumah teman, dan rumah saudara seperti rumah orangtua, adik atau kakak yang tidak terkena banjir. Sebanyak 83% responden di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan sebanyak 71% responden di wilayah terdampak

banjir tahun 2016 memiliki kerabat/teman/keluarga yang menyediakan tempat untuk pengungsian sementara. Menyiapkan tempat berkumpulnya keluarga merupakan hal penting juga ketika menghadapi bencana banjir, terdapat sebanyak 82% responden yang berada di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan sebanyak 86% responden di wilayah terdampak banjir tahun 2016 telah menyiapkan lokasi untuk berkumpulnya keluarga ketika datangnya bencana banjir. Lokasi yang biasa dijadikan sebagai tempat berkumpulnya keluarga yaitu di lantai atas atau lantai dua rumah mereka.

Pelampung dan perahu karet juga berguna dalam rencana evakuasi keluarga, peralatan tersebut sangat berguna untuk keperluan pertolongan ketika banjir. Namun hanya sedikit responden yang memiliki perahu karet dan pelampung, karena dianggap barang tersebut tidak terlalu penting dan juga harganya yang mahal untuk perahu karet. Berdasarkan hasil turun lapangan di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 hanya terdapat 35% responden yang memiliki perahu karet dan 38% yang memiliki pelampung, sedangkan untuk wilayah terdampak banjir tahun 2016 hanya sebanyak 19% yang memiliki perahu karet dan 14% responden yang memiliki pelampung.

Indikator berikutnya dalam rencana tanggap darurat pada bencana banjir yaitu tindakan dalam evakuasi keluarga yang meliputi menyelamatkan anak, memindahkan barang ke tempat aman, mematikan listrik dan gas, dan mengambil tas siaga bencana. Sebanyak lebih dari 90% responden pada kedua wilayah menyelamatkan anak terlebih dahulu, memindahkan barang-barang ke tempat yang lebih tinggi atau aman agar tidak terendam air banjir terutama peralatan elektronik, serta mematikan peralatan listrik dan gas.

Tas siaga bencana merupakan tindakan penting lainnya dalam rencana tangga darurat bencana banjir, tas siaga bencana ialah tas yang

disiapkan sebelum terjadinya bencana. Tas tersebut berisi peralatan penting, seperti obat-obatan, surat-surat berharga, senter, korek, pakaian ganti, selimut, peralatan mandi, makanan ringan yang tahan lama. Pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 hanya 42% dan sebanyak 19% di wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang mengambil tas siaga bencana ketika bencana banjir terjadi.

Pada pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan dan keamanan, sebanyak 75% responden di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 sebanyak 62% responden yang menyediakan kotak P3K atau obat-obatan penting di dalam rumahnya. Kondisi ini menunjukkan kesadaran yang tinggi dari ibu rumah tangga bahwakesehatan merupakan kebutuhan utama jika terjadi suatu bencana seperti banjir. Selain menetapkan rencana pengungsian, mengikuti pelatihan pertolongan pertama dan keterampilan evakuasi juga merupakan hal penting sebab pengetahuan yang didapat dari pelatihan tersebut berguna dalam menghadapi bencana banjir. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden yang mengikuti pelatihan masih tergolong rendah pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 terdapat sebanyak 32% yang mengikuti pelatihan pertolongan pertama dan terdapat 26% yang mengikuti latihan keterampilan evakuasi. Sedangkan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 hanya sebanyak 19% yang mengikuti pelatihan pertolongan pertama dan sebanyak 9% yang mengikuti latihan keterampilan evakuasi. Hal ini dikarenakan responden yang mendapat pelatihan hanya ibu rumah tangga yang aktif di lingkungannya, seperti ibu ketua RT atau RW, ibu-ibu PKK atau ibu-ibu yang mengikuti kader di wilayahnya, dan ibu-ibu yang telah mendapat pelatihan ini sebagian besar tidak memberikan ilmu yang didapat dari pelatihan kepada para warga atau tetangganya yang terdampak bencana banjir. Berikutnya

pada akses untuk merespon keadaan darurat pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 hanya terdapat 47% dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 ada sebanyak 62% responden yang memiliki akses untuk merespon keadaan darurat.

Dalam menghadapi bencana banjir ini ibu rumah tangga lebih banyak berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti menyiapkan makanan siap santap yang tahan lama, menyiapkan air bersih yang digunakan untuk minum dan memasak, menyediakan tas siaga bencana, menyelamatkan peralatan memasak, menyediakan alat komunikasi dan alat penerangan alternatif. Sebagian besar responden telah melakukan hal tersebut, namun pada menyediakan tas siaga bencana masih tergolong rendah. Hanya sebanyak 42% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan sebanyak 19% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang memiliki tas siaga bencana, sebagian besar responden menyiapkan peralatan penting seperti baju ganti, peralatan mandi dan makanan siap santap ketika banjir itu akan terjadi.

Memiliki akses terhadap fasilitas-fasilitas penting merupakan hal penunjang demi keselamatan keluarga, namun masih sedikit responden yang memiliki alamat dan nomor telepon untuk fasilitas-fasilitas penting seperti rumah sakit, pemadam kebakaran, polisi, PAM, PLN dan Telkom. Terdapat sebanyak 38% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan hanya sebanyak 24% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang memiliki alamat serta nomor telepon fasilitas penting tersebut. Akses terhadap fasilitas-fasilitas penting sangat penting apabila terjadi kondisi yang tidak diinginkan seperti adanya korban jiwa seperti meninggal atau sakit. Pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 sebanyak 47%

dan sebanyak 67 % responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang memiliki akses untuk menuju fasilitas penting tersebut.

Mendapatkan pendidikan serta materi mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir sangat menunjang dalam menghadapi bencana banjir agar dapat mengurangi risiko dari bencana itu sendiri. Namun hanya sedikit responden dari kedua wilayah yang memiliki akses untuk mendapatkan pendidikan dan materi kesiapsiagaan, hal ini dikarenakan tidak diadakannya penyuluhan mengenai kesiapsiagaan dari aparat pemerintahan di wilayah setempat. Demi mengurangi risiko dari bencana banjir salah satu caranya adalah dengan melakukan simulasi evakuasi di keluarga, namun hal ini pula masih sangat sedikit responden dari kedua wilayah yang melakukan hal tersebut, sebabselama ini memang belum ada pihak-pihak yang melakukan pelatihan bagi masyarakat.

2.3 Kesiapsiagaan Perempuan dalam Sistem Peringatan / *Warning System* (WS)

Sistem peringatan (*Warning System*) merupakan bagian penting dari kesiapsiagaan ibu rumah tangga dalam menghadapi bencana banjir. Tanda yang diberikan dari sistem peringatan akan disampaikan kepada ibu rumah tangga baik langsung maupun tidak langsung, kemudian ibu rumah tangga dapat merespon peringatan tersebut. Sistem peringatan yang efektif sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga untuk menghindarkan diri dari bahaya yang mungkin terjadi. Sistem peringatan meliputi keberadaan, sumber informasi maupun respon bila mendengar peringatan baik yang sudah ada maupun yang diadakan pemerintah. Dengan peringatan bencana ini, ibu rumah tangga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan. Terdapat berbagai macam sumber

informasi peringatan bencana dalam penelitian ini yaitu bencana banjir, berikut adalah tabel sistim peringatan bencana banjir.

Berdasarkan hasil turun lapangan dapat diketahui bahwa sistim peringatan bencana banjir yang diketahui dan dimiliki oleh responden masih tergolong rendah. Sistim peringatan bencana yang ada juga belum dimanfaatkan secara maksimal oleh responden, responden hanya memantau tinggi muka air untuk mengetahui peringatan banjir yang akan terjadi. Berikut ini adalah jawaban dari para responden mengenai sistim peringatan bencana banjir yang diketahui dan dimiliki oleh responden :

Tabel 4.9 Jumlah Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban pada Parameter Sistim Peringatan Bencana Banjir

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Responden Wilayah Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Banjir Tahun 2016	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Sistim Peringatan Bencana	a. Tradisional	11	14	5	24
		b. Kesepakatan lokal	62	78	6	29
		c. Sistim peringatan dini	18	23	3	14
2.	Sumber Informasi Peringatan Bencana	a. Informasi dari media sosial	33	38	3	14
		b. Polisi dan aparat	10	13	1	5
		c. Radio	7	9	1	5
		d. TV	50	63	7	33
		e. Media cetak	9	11	1	5
		f. Masjid, mushola, langgar, gereja, kelenteng	45	57	6	29
		g. Lembaga Swadaya Masyarakat	10	13	2	9
		h. Pengalaman pribadi	61	77	19	90
3.	Akses Peringatan Bencana Banjir	a. Akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana banjir	61	77	14	67

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.9 pada indikator sistim peringatan bencana banjir, sebanyak 14% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan hanya sebanyak 24% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang mengetahui adanya sistim peringatan bencana tradisional. Sistim peringatan bencana tradisional bersumber dari pengumuman yang berasal dari masjid atau mushola dan pengeras suara yang ada di daerah sekitar. Pada sistim peringatan bencana kesepakatan lokal terdapat 78% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan sebanyak 29% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang mengetahui. Sistim peringatan bencana berdasarkan kesepakatan lokal ini seperti pengumuman mengenai kondisi ketinggian air yang disebar melalui grup media sosial seperti *WhatsApp*, *BBM* maupun media sosial lainnya yang dimiliki tiap wilayah serta melalui pemberitahuan dari ketua RT/RW setempat. Pada sistim peringatan dini seperti adanya sirine yang dibunyikan ketika ketinggian air sungai sudah melebihi batas normal hanya sedikit responden yang mengetahui, terdapat sebanyak 23% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan hanya sebanyak 14% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang mengetahui hal tersebut.

Terdapat berbagai macam sumber informasi peringatan bencana banjir, berdasarkan tabel 4.9 responden lebih banyak mendapat informasi mengenai peringatan bencana banjir yang berasal dari TV, masjid, mushola, langgar, gereja atau kelenteng dan berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi yang dimaksud ialah dengan melihat kondisi sungai secara langsung, apabila tinggi air sungai sudah tinggi maka para responden akan bersiap-siap pada kemungkinan

datangnya bencana banjir, selain itu apabila turun hujan yang berlangsung lama maka para responden pun dengan otomatis akan segera bersiap-siap menghadapi datangnya air.

Sumber informasi peringatan bencana berdasarkan media cetak, radio, polisi, aparat, dan lembaga swadaya masyarakat masih terbilang rendah sebab peran dari polisi dan aparat serta lembaga swadaya masyarakat pun masih sedikit, kondisi ini memang dapat dimaklumi sebab selama ini polisi, aparat dan lembaga swadaya masyarakat masih terfokus pada kegiatan pasca bencana. Sumber informasi peringatan bencana lainnya yaitu berasal dari media sosial, saat ini banyak ibu rumah tangga yang aktif di media sosial, dan mereka memanfaatkannya salah satunya dengan memantau tinggi muka air sungai dari media sosial seperti grup *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Twitter*. Sebagian besar responden mendapat informasi bencana banjir dari akun twitter BPBD DKI Jakarta, atau dengan menghubungi BMKG untuk mencari dan mengetahui info mengenai kondisi pintu air, cuaca, dan tinggi muka air.

Mayoritas responden memiliki akses untuk mendapatkan informasi mengenai peringatan bencana banjir, terdapat sebanyak 77% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan sebanyak 67% responden pada wilayah yang baru terdampak banjir tahun 2016 ada akses untuk mendapatkan peringatan tersebut.

2.4 Kesiapsiagaan Perempuan dalam Mobilisasi Sumber Daya / *Resource Mobilization Capacity (RMC)*

Parameter yang keempat yaitu mobilisasi sumber daya merupakan suatu sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan dan sarana-prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung dalam kesiapsiagaan

bencana banjir. Mobilisasi sumber daya dirinci ke dalam pertanyaan keikutsertaan dalam pendidikan dan ketrampilan, jenis ketrampilan yang diikuti, mobilisasi dana maupun sosial kapital masyarakat.

Pada parameter mobilisasi sumber daya, dapat diketahui berdasarkan hasil turun lapangan bahwa kualitas sumber daya responden yang mengalami bencana banjir tergolong masih sangat rendah, hal ini terbukti dari rendahnya tingkat keterampilan yang dikuasai oleh para responden, terutama keterampilan dalam bidang evakuasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Tidak diadakannya pelatihan/workshop/penyuluhan mengenai kesiapsiagaan dan evakuasi menjadi penyebab rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh responden. Berikut adalah tabel mengenai mobilisasi sumber daya responden terhadap bencana banjir :

Tabel 4.10 Jumlah Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban pada Parameter Mobilisasi Sumber Daya

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Responden Wilayah Banjir Tahun 2013-2016		Responden Wilayah Banjir Tahun 2016	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Sumber Daya Manusia	a. Mengikuti seminar/workshop/pertemuan/ pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir	11	14	3	14
		b. P3K	25	32	6	29
		c. Evakuasi korban	14	18	2	9
		d. Kepramukaan (tali temali, membuat tandu, dll)	9	11	0	0
		e. Pengolahan air bersih	10	13	2	9
		f. Tersedianya kerabat/keluarga/teman yang siap membantu pada saat darurat bencana banjir	65	82	16	76
		g. Pemantauan tas siaga bencana	18	23	1	5
2.	Pendanaan dan Logistik	a. Tabungan	52	66	10	48
		b. Asuransi jiwa/harta/benda	17	21	6	29
		c. Tanah/rumah di tempat lain	19	24	0	0
N			79		21	

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai mobilisasi sumber daya bahwa responden yang mengikuti seminar/workshop/pertemuan/pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir tergolong masih sedikit, hanya sebesar 14% pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan

hanya sebanyak 14% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016. Hal ini disebabkan tidak diadakannya pelatihan maupun seminar mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir oleh aparat, pemerintahan, maupun lembaga lainnya kepada ibu rumah tangga di wilayah banjir. Pelatihan dan seminar tersebut biasanya hanya ditujukan kepada para ibu rumah tangga yang aktif didalam lingkungan RT atau RW seperti ibu ketua RT atau RW, kader maupun aktif dalam organisasi seperti PKK. Keahlian yang dimiliki oleh responden dari kedua wilayah seperti P3K, evakuasi korban, kepramukaan (tali temali, membuat tandu, dll), serta pengolahan air bersih masih tergolong rendah. Keahlian tersebut pun didapat oleh responden justru dari luar rumah, seperti dari kantor maupun ketika sekolah dulu.

Selain kualitas sumber daya manusia itu sendiri, tersedianya jaringan sosial seperti keluarga, kerabat atau teman yang siap membantu responden pada saat darurat bencana banjir juga merupakan hal penting. Berdasarkan tabel 4.11 terdapat 82% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan sebanyak 76% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 memiliki jaringan sosial yang siap membantu ketika terjadi banjir seperti membawakan makanan, selimut, pakaian, membantu memindahkan barang ketika akan terjadi banjir, bahkan menyediakan tempat pengungsian.

Pemantauan tas siaga bencana berfungsi untuk mengecek barang-barang apa saja yang perlu dipersiapkan apabila terjadi darurat bencana banjir, namun hal ini masih sedikit dilakukan oleh responden. Tercatat hanya sebanyak 23% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan hanya sebanyak 5% responden pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang melakukan pemantauan tas siaga bencana.

Ada berbagai tindakan dalam mengantisipasi terjadinya bencana banjir salah satunya dengan menyiapkan alokasi dana yang berkaitan

dengan kesiapsiagaan bencana, baik berupa tabungan, asuransi, maupun investasi tanah/rumah di tempat yang aman. Sebanyak kurang dari 70% responden melakukan persiapan tersebut, dan jumlah yang sangat kecil terdapat pada asuransi jiwa/harta dan kepemilikan tanah/rumah di tempat lain. Responden yang mempunyai tabungan relatif lebih tinggi sebab tabungan memang dapat berfungsi ganda yaitu sebagai alternatif untuk mengamankan uang sekaligus persiapan jika sewaktu-waktu membutuhkan biaya. Tabungan masyarakat tersebut dapat berupa uang, maupun perhiasan. Responden yang mempersiapkan asuransi berupa asuransi jiwa/harta/benda juga cukup sedikit, mereka hanya memiliki asuransi yang diberikan oleh pemerintah seperti BPJS. Sedangkan untuk kepemilikan tanah/rumah di tempat lain memerlukan biaya yang cukup mahal, sehingga tidak semua responden dapat melakukannya. Persiapan ini biasanya hanya dilakukan oleh responden dengan perekonomian yang sudah cukup baik.

C. Pembahasan

1. Kesiapsiagaan Perempuan Berdasarkan Wilayah Terdampak Banjir

Tingkat kesiapsiagaan perempuan berdasarkan pembagian wilayah penelitian terbagi menjadi dua yaitu wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan wilayah terdampak banjir tahun 2016. Setelah didapat jawaban dari tiap indikator dari keempat parameter yang diukur, kemudian hasil tersebut dihitung menggunakan rumus indeks kesiapsiagaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa indeks dari tiap-tiap parameter dari kedua wilayah berada pada kategori yang sama, kecuali pada parameter sistem peringatan bencana dimana pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 berada pada kategori kurang siap, sedangkan untuk

wilayah terdampak banjir tahun 2016 berada pada kategori belum siap. Berikut adalah tabel indeks per parameter kesiapsiagaan perempuan berdasarkan wilayah terdampak banjir :

Tabel 4.11 Tingkat Kesiapsiagaan per Parameter Berdasarkan Wilayah Terdampak Banjir

No.	Parameter	Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2013-2016		Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2016	
		Indeks	Kategori	Indeks	Kategori
1.	KA	90	Sangat Siap	93	Sangat Siap
2.	EP	63	Hampir Siap	57	Hampir Siap
3.	WS	40	Kurang Siap	27	Belum Siap
4.	RMC	30	Belum Siap	22	Belum Siap

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2017

Keterangan : KA (*Knowledge And Attitude*)

EP (*Emergency Planning*)

WS (*Warning System*)

RMC (*Resource Mobilization Capacity*)

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100$$

1.1 Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2013-2016

Wilayah terdampak banjir ini telah mengalami bencana banjir selama dari tahun 2013 hingga 2016, pada penelitian ini terdapat 13 kelurahan (Tabel 3.3) di Jakarta Timur yang mengalami bencana banjir dari tahun 2013 hingga 2016. Karena wilayah tersebut berbatasan langsung dengan sungai serta terletak di wilayah memiliki ketinggian yang rendah. Selain itu banyaknya perumahan kumuh yang terdapat di

sepanjang sungai juga merupakan penghambat aliran air sungai yang menyebabkan banyaknya air sungai yang tidak dapat tertampung. Sehingga menyebabkan wilayah tersebut rutin tergenang banjir apabila musim penghujan tiba.

Berdasarkan tabel 4.11 di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 pada parameter pengetahuan dan sikap atau *Knowledge and Attitude* (KA) memiliki nilai indeks 90 dengan kategori sangat siap, artinya responden telah mengetahui pengertian bencana banjir, penyebab bencana banjir, tanda-tanda bencana banjir, bencana ikutan setelah banjir, ciri wilayah rawan bencana banjir dan dampak bencana banjir. Serta responden juga telah mengetahui tindakan penyelamatan apa saja yang harus dilakukan ketika menghadapi bencana banjir dan pemberian motivasi kepada keluarga mengenai kesiapsiagaan dalam bencana banjir. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang mereka hadapi selama mengalami bencana banjir, sehingga mereka dapat belajar dari kejadian yang telah mereka rasakan.

Pada parameter rencana tanggap darurat/*Emergency Planning* (EP) wilayah ini berada pada kategori hampir siap dengan nilai indeks sebesar 63. Dalam hal perencanaan penyelamatan keluarga pada wilayah ini yang berupa membuat rencana pengungsian/evakuasi keluarga dan membangun rumah dua lantai atau lebih, mayoritas responden telah melakukan rencana tersebut. Namun tidak semua rumah di daerah rawan banjir memiliki rumah tingkat, karena membangun rumah tingkat memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga untuk responden yang memiliki pendapatan rendah mereka mengatasinya dengan membuat rak-rak di atas atap rumahnya yang berfungsi untuk menaruh barang-barang yang penting agar tidak terendam banjir. Selain dengan membuat rak-rakan, responden yang tidak memiliki rumah tingkat mereka membuat tempat pengungsian di

atas loteng yang digunakan selain untuk mengungsi sementara juga untuk menaruh barang-barang berharga (lampiran, gambar 1).

Selanjutnya pada rencana evakuasi keluarga mayoritas responden sudah siap dalam hal tersebut. Sebanyak 89% responden telah menetapkan lokasi pengungsian dan memiliki kerabat/keluarga/teman yang bersedia menyediakan tempat pengungsian sementara, lokasi pengungsian tersebut meliputi rumah orangtua, rumah saudara, rumah kerabat, maupun rumah teman. Sementara itu bagi responden yang tidak memiliki kerabat/teman/keluarga yang menyediakan tempat pengungsian, mereka biasanya tetap bertahan di rumah masing-masing atau di lantai dua rumah mereka. Sebagian besar mengaku lebih memilih untuk tidak mengungsi sebab di tempat pengungsian yang disediakan seperti mushola/masjid, aula RT/RW, dirasa kurang nyaman untuk dijadikan tempat pengungsian. Karena banyaknya pengungsi dan kurang bersihnya tempat pengungsian membuat sebagian besar responden yang tidak memiliki tempat pengungsian sementara lebih memilih untuk menetap di rumah masing-masing (lampiran, gambar 3). Selanjutnya pada penyediaan perahu karet dan pelampung masih kurang, hal ini dikarenakan membutuhkan biaya yang cukup lebih untuk menyediakan peralatan tersebut, pelampung dan perahu karet pun biasanya disediakan oleh pihak pemerintah sehingga banyak responden yang tidak memilikinya.

Tindakan evakuasi keluarga yang pertama kali dilakukan oleh mayoritas responden di wilayah ini yaitu menyelamatkan anak terlebih dahulu, kemudian memindahkan barang ke tempat yang tinggi atau aman dari banjir (lampiran, gambar 4). Selanjutnya yaitu mematikan listrik dan gas, namun pada tindakan mematikan listrik dan gas hanya 78% yang melakukan tindakan tersebut, karena mereka terbiasa melakukan pekerjaan rumah seperti memasak ketika banjir itu terjadi.

Dan untuk mematikan listrik ada sebanyak 22% responden yang tidak melakukannya ketika banjir masih belum terlalu tinggi atau parah, mereka hanya menunggu pihak dari PLN untuk mematikan aliran listrik tersebut. Sebagian responden tersebut mengaku tetap melakukan kegiatan yang masih menggunakan listrik ketika banjir terjadi seperti menonton televisi. Tindakan berikutnya yaitu mengambil tas siaga bencana, namun hanya sebanyak 42% yang melakukannya, karena responden sebagian besar tidak memiliki tas siaga bencana.

Berikutnya pada pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan dan keamanan keluarga, pada penyediaan kotak P3K atau obat-obatan penting mayoritas responden telah mempersiapkannya. Namun pada latihan dan keterampilan dalam evakuasi maupun pertolongan pertama masih rendah, hal ini dikarenakan tidak diadakannya pelatihan dari pemerintah atau organisasi untuk masyarakat terutama ibu rumah tangga secara luas. Akses untuk merespon keadaan darurat di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 lebih rendah dibandingkan dengan di wilayah terdampak banjir tahun 2016, hal ini dikarenakan di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, jarak antar rumah satu sama lain juga sangat dekat dan padat sehingga sangat menyulitkan para korban bencana banjir untuk menuju ke tempat yang lebih aman. Selain itu karena lokasinya yang sempit dan padat tidak memungkinkan para penolong yang menggunakan perahu karet untuk dapat masuk ke lokasi tersebut.

Sifat perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki emosi yang kuat, penuh ketegangan dan memiliki perasaan takut dan cemas yang tinggi. Akan tetapi, jika menghadapi bahaya apalagi jika bahaya tersebut mengancam keselamatan anaknya, suami atau orang yang dicintainya, dalam menghadapi bahaya tersebut biasanya perempuan bersikap tabah dan kuat. Dalam menghadapi bencana banjir ini ibu

rumah tangga lebih banyak berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti menyiapkan makanan siap santap yang tahan lama, menyiapkan air bersih yang digunakan untuk minum dan memasak, menyediakan tas siaga bencana, menyelamatkan peralatan memasak, menyediakan alat komunikasi dan alat penerangan alternatif. Sebanyak lebih dari 75% responden telah menyediakan kebutuhan tersebut, namun pada penyediaan tas siaga bencana masih tergolong rendah. Hanya sebanyak 42% responden yang menyediakan tas siaga bencana, hal ini dikarenakan banyak responden yang mempersiapkan keperluan penting ketika tanda-tanda banjir sudah mulai terlihat.

Pada ketersediaan alamat dan nomor telepon terhadap fasilitas-fasilitas penting yang dimiliki responden juga masih rendah, karena kesadaran dari para responden yang menganggap hal tersebut tidak terlalu penting. Akses terhadap fasilitas-fasilitas penting juga tergolong rendah yaitu hanya sebesar 47%, hal ini dikarenakan oleh wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, jarak antar rumah satu sama lain juga sangat dekat dan padat sehingga sangat menyulitkan para responden terutama korban bencana banjir ketika terjadi kondisi yang darurat untuk menuju fasilitas penting seperti Rumah Sakit, Pemadam Kebakaran dan lainnya.

Selanjutnya pada latihan dan simulasi yang meliputi akses untuk mendapatkan pendidikan dan materi kesiapsiagaan bencana banjir serta melakukan simulasi evakuasi, responden yang melakukan hal tersebut tergolong sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan pendidikan dan materi mengenai kesiapsiagaan yang diadakan di wilayah tersebut. Berikutnya pada melakukan simulasi evakuasi juga tergolong sangat rendah, yakni hanya sebesar 20% responden yang melakukannya, hal tersebut dikarenakan responden tidak mendapat pelatihan mengenai simulasi evakuasi dari pihak tertentu seperti BNPB

atau pemerintah, sehingga para responden melakukan tindakan evakuasi berdasarkan pengalaman mereka selama mengalami kejadian banjir.

Indeks sistim peringatan/*Warning System* (WS) pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 berada pada kategori kurang siap dengan nilai indeks 40, menunjukkan bahwa responden masih kurang siap dalam penyediaan sistem peringatan. Sebagian besar responden hanya mengandalkan sistim peringatan bencana dengan melihat kondisi air sungai dan kondisi cuaca secara langsung berdasarkan pengalaman mereka, sebagai acuan untuk segera melakukan tindakan kesiapsiagaan. Karena pengalaman mereka dalam menghadapi bencana banjir membuat para responden tidak panik ketika banjir itu akan terjadi. Selain itu sistim peringatan bencana yang paling banyak diketahui oleh responden yaitu melalui kesepakatan lokal. Informasi mengenai peringatan bencana banjir berdasarkan kesepakatan lokal yaitu melalui informasi mengenai ketinggian muka air sungai yang disebar melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *BBM*, *Twitter* atau media sosial lainnya.

Indeks mobilisasi sumber daya/*Resource Mobilization Capacity* (RMC) di wilayah ini tergolong dalam kategori belum siap dengan nilai indeks sebesar 30, hal ini disebabkan karena masih banyak responden yang belum mengikuti pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, dan keterampilan yang mereka kuasai juga masih sedikit hanya berasal dari pelatihan yang diadakan dari tempat kerjanya atau ketika sekolah dulu. Keterampilan yang mereka kuasai juga hasil dari pengalaman responden selama mengalami bencana banjir. Sebanyak 82% responden memiliki ketersediaan kerabat/keluarga/teman yang siap membantu pada saat darurat bencana banjir, hal tersebut sangat penting karena ketika terjadi banjir para korban sangat memerlukan bantuan dari orang-orang terdekatnya

seperti menyediakan tempat pengungsian sementara, menyediakan makanan, maupun menyediakan baju atau selimut yang dapat digunakan untuk sehari-hari. Sedangkan pada pendanaan dan logistik juga rendah, sebagian besar yang menyiapkan pendanaan dan logistik hanya pada responden dengan kondisi perekonomian yang baik.

1.2 Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2016

Wilayah yang baru terdampak banjir tahun 2016 ini meliputi 7 kelurahan yang berada di Jakarta Timur (Tabel 3.3), hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah yang baru terdampak banjir ini berada di sebelah selatan Jakarta Timur dan berbatasan langsung dengan wilayah Jakarta Selatan. Wilayah yang baru mengalami banjir ini diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi di wilayah bagian selatan Jakarta Timur dan normalisasi yang baru dilakukan di Sungai Ciliwung dan Pesanggrahan, sedangkan untuk Kali Cipinang Hulu dan Sungai Sunter masih minim normalisasi sehingga ketika curah hujan yang tinggi terjadi membuat wilayah tersebut tergenang oleh limpasan air sungai.

Berdasarkan tabel 4.11 pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 pada parameter pengetahuan dan sikap atau *Knowledge and Attitude* (KA) memiliki nilai indeks 93 dengan kategori sangat siap. Responden pada wilayah ini telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian, penyebab, tanda-tanda, dampak dari bencana banjir, bencana ikutan setelah banjir dan ciri-ciri wilayah rawan banjir. Serta responden juga telah mengetahui sikap apa yang harus dilakukan ketika menghadapi bencana banjir. Hal ini didukung pula dengan tingkat pendidikan terakhir responden yang mayoritas yaitu lulusan SMA.

Indeks rencana tanggap darurat/*Emergency Planning* (EP) wilayah ini berada pada kategori hampir siap dengan nilai indeks sebesar 57. Pada rencana dalam penyelamatan keluarga yang meliputi pembuatan

rencana pengungsian atau evakuasi keluarga dan membangun rumah tingkat dua lantai atau lebih telah dilakukan oleh sebanyak lebih dari 50% responden. Berikutnya pada indikator rencana evakuasi keluarga, yang meliputi penetapan lokasi pengungsian dan menyiapkan tempat berkumpul keluarga telah dilakukan oleh lebih dari 85% responden. Namun pada penyediaan pelampung dan perahu karet masih sangat rendah, responden merasa peralatan tersebut tidak terlalu dibutuhkan dan harga yang cukup mahal membuat responden banyak yang tidak memilikinya, selain itu peralatan tersebut biasanya hanya dimiliki oleh pemerintah organisasi seperti kelurahan, kecamatan, tim SAR, pemadam kebaran atau badan penanggulangan bencana. Ketersediaan kerabat/keluarga/teman yang dapat menyediakan tempat pengungsian sementara ini cukup penting, pada wilayah ini sebagian besar responden telah memiliki kerabat/keluarga/teman yang menyediakan tempat pengungsian.

Pada tindakan evakuasi keluarga sebanyak lebih dari 90% responden telah melakukan tindakan tersebut. Tindakan yang paling utama dilakukan oleh responden apabila bencana banjir datang yaitu menyelamatkan anak terlebih dahulu, kemudian memindahkan barang ke tempat yang tinggi atau lebih aman sehingga dapat terlindungi dari air banjir (lampiran, gambar 6). Tindakan berikutnya yaitu mematikan listrik dan gas, hal tersebut juga penting dilakukan agar tidak menyebabkan bencana lainnya seperti kebakaran yang dikarenakan oleh arus listrik yang korslet atau kehilangan nyawa akibat tersengat arus listrik. Namun pada tindakan mengambil tas siaga bencana terbilang sangat rendah, karena banyak responden yang tidak memiliki tas siaga bencana.

Pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan dan keamanan keluarga merupakan hal penting lainnya. Ketersediaan kotak P3K atau

obat-obatan penting telah cukup banyak dimiliki oleh sebagian besar responden. Namun untuk pelatihan pertolongan pertama atau P3K serta latihan dan keterampilan evakuasi yang diikuti oleh responden tergolong sangat rendah, dikarenakan tidak diadakannya program-program tersebut oleh organisasi atau pemerintahan setempat. Berikutnya yaitu akses untuk merespon keadaan darurat di wilayah ini lebih baik dibanding dengan akses di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016, sebab kondisi pemukiman di wilayah ini tidak terlalu padat seperti di wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016, sehingga pertolongan dan bantuan dapat masuk ke wilayah ini dengan mudah .

Ibu rumah tangga lebih banyak berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar ketika menghadapi bencana banjir seperti menyiapkan makanan siap santap yang tahan lama, menyiapkan air bersih yang digunakan untuk minum dan memasak, menyediakan tas siaga bencana, menyelamatkan peralatan memasak, menyediakan alat komunikasi dan alat penerangan alternatif. Sebagian besar responden di wilayah ini telah melakukan tindakan tersebut, namun pada penyediaan tas dan perlengkapan bencana yang meliputi pakaian ganti, selimut, peralatan mandi, obat-obatan penting, dan lain-lain masih sangat rendah. Mayoritas responden mempersiapkan pakaian ganti, peralatan mandi dan lain sebagainya itu hanya ketika sudah terlihat tanda-tanda bencana banjir akan datang.

Untuk kepemilikan alamat serta nomor telepon terhadap fasilitas-fasilitas penting, mayoritas responden tidak memilikinya karena hanya mengandalkan pertolongan dari warga setempat dan aparat seperti RT/RW ketika terjadi situasi darurat. Namun terdapat salah satu kelurahan di wilayah ini yaitu Kelurahan Ciracas yang memiliki buku mengenai peraturan dan tata tertib warga yang didalamnya berisi nomor telepon penting, buku tersebut diberikan kepada seluruh warga agar

dapat segera menghubungi nomor tersebut apabila terjadi kondisi yang darurat. Sebagian besar responden juga memiliki akses terhadap fasilitas-fasilitas penting yang dapat dilalui, dikarenakan wilayah terdampak banjir tahun 2016 ini tidak terlalu padat sehingga mudah dilalui apabila terjadi keadaan darurat.

Pada latihan dan simulasi yang terdiri dari akses untuk mendapatkan pendidikan dan materi kesiapsiagaan bencana banjir, sebagian besar responden tidak mendapatkan latihan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan dan evakuasi, sebab tidak diadakannya pelatihan mengenai kesiapsiagaan dan evakuasi di wilayah tersebut. Selain itu pada simulasi evakuasi responden yang melakukan tindakan tersebut masih sangat rendah, responden melakukan evakuasi secara langsung hanya ketika bencana banjir itu terjadi, dan juga tidak adanya pelatihan mengenai simulasi evakuasi yang diadakan oleh pemerintah maupun organisasi membuat responden yang melakukan simulasi evakuasi tergolong sangat rendah.

Indeks sistim peringatan/*Warning System* (WS) yang berada pada kategori belum siap dengan nilai indeks sebesar 27 menunjukkan bahwa kesiapsiagaan responden dalam sistim peringatan bencana banjir masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden hanya mengandalkan sistim peringatan bencana berdasarkan pengalaman pribadi mereka yaitu dengan melihat kondisi air sungai dan kondisi cuaca secara langsung. Apabila kondisi permukaan air sungai sudah tinggi dan meluap, barulah para responden melakukan tindakan penyelamatan keluarga seperti menyelamatkan anak terlebih dahulu, lalu memindahkan barang ke tempat lebih tinggi atau aman.

Indeks mobilisasi sumber daya/*Resource Mobilization Capacity* (RMC) di wilayah ini tergolong dalam kategori belum siap dengan nilai indeks sebesar 22, artinya kualitas sumber daya manusia di wilayah ini

masih sangat kurang. Tidak mengikuti seminar/workshop/pertemuan/pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dan sedikitnya keterampilan yang dikuasai responden dalam menghadapi bencana banjir menyebabkan rendahnya indeks pada mobilisasi sumber daya. Sebanyak 76% responden memiliki ketersediaan kerabat/keluarga/teman yang siap membantu pada saat darurat bencana banjir, hal tersebut sangat penting karena ketika terjadi banjir para korban sangat memerlukan bantuan dari orang-orang terdekatnya seperti menyediakan tempat pengungsian sementara, menyediakan makanan, maupun menyediakan baju atau selimut yang dapat digunakan untuk sehari-hari. Kesadaran responden dalam menyiapkan pendanaan dan logistik juga masih rendah sebab dalam menyiapkan asuransi dan tanah/rumah di tempat lain memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga responden yang dengan perekonomian rendah tidak mampu menyiapkan hal tersebut.

2. Tingkat Kesiapsiagaan Perempuan dalam Menghadapi Bencana Banjir

Untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan individu, dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga sebagai perempuan memerlukan nilai indeks yang didapat dari setiap parameter kesiapsiagaan, kemudian indeks tersebut diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Kesiapsiagaan} = 0,45 * \text{indeks KA} + 0,35 * \text{indeks EP} + 0,15 * \text{indeks RMC} + 0,05 * \text{indeks WS}$$

Semakin tinggi nilai indeks berarti semakin tinggi pula tingkatan kesiapsiagaan dari subjek yang diteliti, tingkat kesiapsiagaan individu dikategorikan menjadi lima kategori (Tabel 3.4). Berikut adalah tabel tingkat kesiapsiagaan perempuan berdasarkan wilayah terdampak banjir di Jakarta Timur :

**Tabel 4.12 Tingkat Kesiapsiagaan Perempuan
Berdasarkan Wilayah Terdampak Banjir**

No.	Wilayah Banjir	Indeks Kesiapsiagaan	Kategori
1.	Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2013-2016	69	Siap
2.	Wilayah Terdampak Banjir Tahun 2016	66	Siap

Sumber : Hasil Penghitungan, Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat indeks pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 berada pada kategori siap dengan nilai indeks sebesar 69, dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 memiliki indeks sebesar 66 yang berada pada kategori siap. Tingkat kesiapsiagaan dari kedua wilayah berada pada kategori kesiapsiagaan yang sama yaitu pada kategori siap, hanya berbeda pada nilai indeks kesiapsiagaan dari masing-masing wilayah. Tingkat kesiapsiagaan tersebut didukung oleh tingginya tingkat pengetahuan responden yang berada pada kategori sangat siap dari kedua wilayah mengenai bencana banjir dan tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi bencana banjir. Pengetahuan yang dimiliki responden berdasarkan pengalaman mereka selama mengalami bencana banjir merupakan dasar bagi responden untuk merencanakan tindakan-tindakan dan dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian perempuan untuk siap dan siaga dalam menghadapi dan mengantisipasi bencana banjir.

Pada rencana tanggap darurat responden dari kedua wilayah hanya berada pada kategori hampir siap (tabel 4.11), pada kesiapannya dalam menyiapkan kelengkapan untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, makan, dan kebutuhan penting lainnya yang secara rinci telah dijelaskan dalam sub bab kesiapsiagaan perempuan berdasarkan wilayah terdampak banjir mengenai rencana kedaruratan sudah baik, namun

pada kesiapan dalam keamanan dan keselamatan masih agak kurang seperti masih terdapat responden yang tidak mematikan listrik dan gas ketika bencana banjir terjadi, tidak memiliki tas siaga bencana, serta masih banyak responden yang tidak mengikuti latihan dan keterampilan evakuasi. Hal ini perlu didukung pula oleh peran dari pihak-pihak tertentu seperti aparat pemerintahan guna menambah pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga agar dapat mengurangi risiko dari dampak bencana banjir.

Peran perempuan dalam kesiapsiagaan ketika menghadapi bencana banjir sangat berperan pada parameter rencana tanggap darurat terutama pada indikator tindakan evakuasi keluarga dan pemenuhan kebutuhan dasar. Pada tindakan evakuasi keluarga perempuan lebih mengutamakan keselamatan buah hati terutama apabila anak tersebut masih kecil. Selain itu tindakan yang diutamakan oleh perempuan ketika akan terjadi banjir yaitu memindahkan barang ke tempat aman atau lebih tinggi. Tindakan tersebut mungkin dapat juga dilakukan oleh suami atau laki-laki, namun untuk barang-barang yang detail seperti mainan anak, buku-buku, peralatan pecah belah seperti cangkir dan sebagainya yang letaknya hanya diketahui oleh ibu rumah tangga, tindakan penyelamatan tersebut biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga sebagai perempuan. Karena perempuan yang sangat detail dalam tata letak barang-barang tersebut, keberadaan perempuan yang terbiasa dan memiliki waktu lebih banyak dirumah inilah yang membuat perempuan lebih hafal dan paham mengenai tata letak dan kondisi barang-barang yang ada di rumahnya.

Berikutnya pada pemenuhan kebutuhan dasar peran perempuan sangat diunggulkan dan dimanfaatkan, sebab peran suami atau laki-laki biasanya hanya memikirkan kondisi sekarang. Namun perempuan lebih memikirkan bagaimana kondisi selanjutnya apabila bencana banjir yang dialaminya berlangsung lebih lama. Sehingga memerlukan persiapan yang matang

seperti menyiapkan makanan siap santap yang tahan lama, pakaian ganti, peralatan mandi, selimut, obat-obatan, dan senter atau lilin. Selain itu menyiapkan air bersih yang digunakan untuk minum, mandi dan sebagainya dalam bentuk air galon, memenuhi bak mandi atau toren air merupakan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh perempuan. Tugas perempuan lah yang menyiapkan hal tersebut, sehingga peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar sangat diandalkan.

Akan tetapi kesiapsiagaan responden dari kedua wilayah yang berada pada kategori siap ini belum dilengkapi dengan sistim peringatan dan mobilisasi sumber daya yang cukup, terbukti tingkat kesiapsiagaan dalam parameter ini sangat rendah. Pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dengan indeks sistim peringatan bencana sebesar 40 yang berada dalam kategori kurang siap, dan pada indeks mobilisasi sumber daya dengan indeks 30 berada pada kategori belum siap. Sedangkan untuk wilayah terdampak banjir tahun 2016 memiliki indeks sistim peringatan bencana 27 dalam kategori belum siap, dan pada indeks mobilisasi sumber daya dengan indeks 22 berada pada kategori belum siap. Mayoritas responden berpendapat bahwa yang paling utama dilakukan saat ini bagi mereka adalah menyelamatkan anak-anak serta barang-barang berharga ketika bencana banjir terjadi.

Indeks sistim peringatan bencana banjir pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa responden masih kurang siap, berbeda dengan indeks sistim peringatan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 yang berada pada kategori belum siap. Hal ini dikarenakan masih rendahnya sistim peringatan pada kedua wilayah, namun untuk wilayah yang mengalami bencana banjir memiliki sumber informasi peringatan bencana yang lebih banyak dan beragam dibanding dengan wilayah yang baru terdampak banjir yang hanya mengandalkan sumber dari pengalaman pribadi yaitu mayoritas dengan melihat langsung kondisi permukaan air sungai dan curah hujan yang tinggi.

Pada indeks mobilisasi sumber daya kedua wilayah berada di kategori yang sama yaitu pada kategori belum siap dengan indeks sebesar 30 pada wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dan pada wilayah terdampak banjir tahun 2016 dengan indeks sebesar 22. Rendahnya responden dari kedua wilayah yang mengikuti pelatihan dan simulasi mengenai kesiapsiagaan dan evakuasi dalam menghadapi bencana banjir menjadi penyebab rendahnya indeks pada parameter ini. Pelatihan dan simulasi dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir sangat penting agar dapat mengurangi risiko yang ditimbulkan dari bencana banjir juga untuk mengurangi kepanikan dari para korban bencana banjir. Namun untuk wilayah terdampak banjir tahun 2013-2016 dikarenakan pengalaman responden yang sudah sering mengalami banjir membuat para responden dapat belajar bagaimana cara mengatasi situasi ketika akan terjadi banjir yang baik apabila terjadi banjir lagi.

Tingkat kesiapsiagaan pada kedua wilayah terdampak banjir di Jakarta Timur yang terbagi menjadi dua kriteria yaitu wilayah terdampak bencana banjir tahun 2013-2016 dan wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 sama-sama berada pada kategori siap. Hanya terdapat sedikit perbedaan mengenai kesiapsiagaan dari kedua wilayah ini yaitu hanya pada nilai indeks yang berbeda pada tiap parameternya namun tetap berada pada kategori yang sama pada setiap parameternya. Namun ada perbedaan tingkat kategori kesiapsiagaan pada parameter sistim peringatan bencana banjir, dimana pada wilayah terdampak bencana banjir tahun 2013-2016 berada pada kategori kurang siap, dan pada wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 berada pada kategori belum siap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur, yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah terdampak bencana banjir tahun 2013-2016 dan wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 berada pada kategori siap. Hanya terdapat sedikit perbedaan mengenai kesiapsiagaan dari kedua wilayah ini yaitu hanya pada nilai indeks yang berbeda pada ketiga parameter tetapi tetap berada pada kategori yang sama di setiap parameternya, namun pada parameter sistim peringatan bencana terdapat perbedaan pada kategori kesiapsiagaan. Pada parameter sistim peringatan/*Warning System* (WS) di kedua wilayah menunjukkan hasil yang kurang baik, untuk wilayah terdampak bencana banjir tahun 2013-2016 berada pada kategori kurang siap, pada wilayah ini sudah terbentuk beberapa sumber informasi melalui media sosial, akan tetapi belum semua warga terlibat. Sedangkan untuk wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 berada pada kategori belum siap, dikarenakan warga belum terbiasa dengan informasi terkait peringatan bencana banjir melalui media sosial.

Pada ketiga parameter lainnya yaitu pada parameter pengetahuan dan sikap/*Knowledge and Attitude* (KA) wilayah terdampak bencana banjir tahun 2013-2016 dan wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 berada pada kategori yang sama yaitu sangat siap. Hal ini menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai bencana banjir. Parameter rencana tanggap darurat/*Emergency Planning* (EP) pada kedua wilayah berada pada kategori yang sama yaitu hampir siap. Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan nilai rendah yaitu pada penyediaan tas siaga bencana, penyediaan alamat dan nomor telepon terhadap fasilitas-fasilitas penting, serta pada pelatihan

dan keterampilan evakuasi dan P3K. Pada parameter mobilisasi sumber daya/*Resource Mobilization Capacity* (RMC) di wilayah terdampak bencana banjir tahun 2013-2016, dan di wilayah terdampak bencana banjir tahun 2016 berada pada kategori belum siap. Indikator yang memiliki nilai rendah pada parameter ini adalah pada keikutsertaan dalam pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir, keterampilan yang dimiliki, serta pendanaan dan logistik yang tidak dapat disiapkan dengan baik oleh responden.

B. Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai acuan bagi daerah penelitian dan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan tingkat kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta Timur.

1. Bagi Daerah Penelitian

Responden pada kedua wilayah masih memiliki tingkat kesiapsiagaan yang sangat rendah pada parameter sistim peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya. Untuk kesiapsiagaan mengenai informasi peringatan bencana banjir, perlu dibentuk grup pada media sosial di wilayah tersebut agar warga khususnya ibu rumah tangga atau perempuan dapat mengakses informasi terkait kejadian banjir atau peringatan bencana banjir. Serta dengan mengaktifkan kegiatan atau pelatihan mengenai kesiapsiagaan bagi ibu-ibu atau perempuan melalui kegiatan PKK untuk meningkatkan kualitas sumber daya responden dalam menghadapi bencana banjir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bencana banjir agar responden dapat mengantisipasi bencana banjir dengan lebih baik lagi. Serta diperlukan penelitian pula dalam faktor penyebab rendahnya tingkat responden yang mengikuti pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

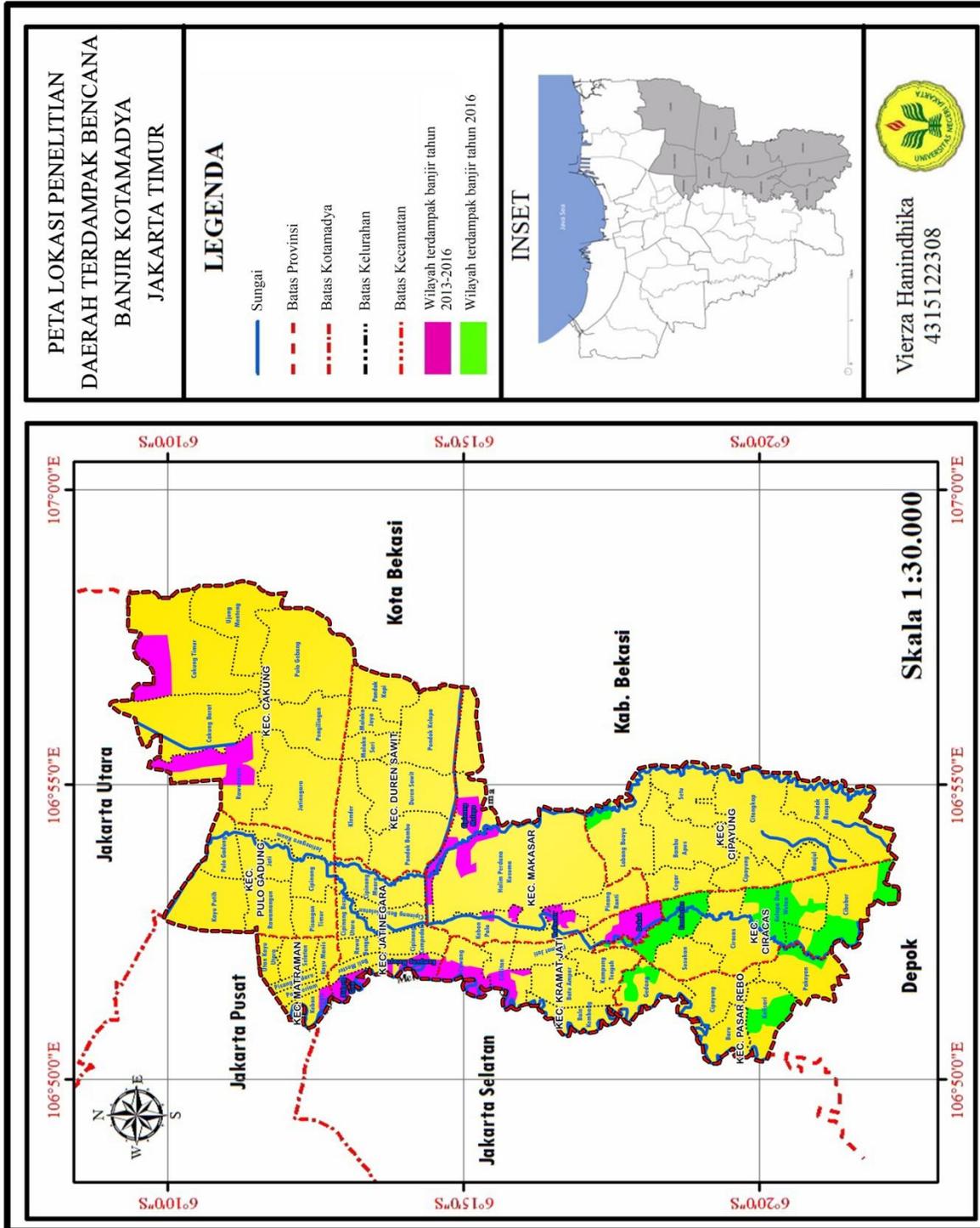
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bappenas. 2007. *Laporan Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Pasca Bencana Banjir Awal Februari 2007 di Wilayah JABODETABEK*.
- BNPB. *Definisi dan Jenis Bencana*. <http://bnpb.go.id> [diakses pada 17 September 2016]
- . *Siaga Bencana Banjir*. <http://bnpb.go.id> [diakses pada 17 September 2016]
- BPBD DKI Jakarta . *Data Kejadian Banjir*. <http://bpbd.jakarta.go.id> [diakses pada 19 September 2016]
- . *Statistik Bencana*. <http://bpbd.jakarta.go.id> [diakses pada 19 September 2016]
- . *Rencana Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013-2017*. <http://bpbd.jakarta.go.id> [diakses pada 17 September 2016]
- Bungin, M. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Candraningrum, Dewi dan Arianti Ina R. Hunga. 2015. *Ekofeminisme III : Tambang, Perubahan Iklim, dan Memori Rahim*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Ihromi, Tapi Omas. 1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda : laporan penelitian / kelompok studi wanita FISIP-UI*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung : Mandar Maju.
- Kodoatie, Robert J dan Roestam Sjarief. 2006. *Pengelolaan Bencana Terpadu: Banjir, Longsor, Kekeringan dan Tsunami*. Jakarta : Yarsif Watampone.
- Kodoatie, Robert J dan Sugiyanto. 2002. *BANJIR : Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- LIPI – UNESCO-ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta.

- Notopuro, Hardjito. 1984. *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Priambodo, S. Arie. 2009. *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Bencana*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan : suatu tinjauan berwawasan Gender*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sakethi, Team Mirah. 2010. *Mengapa Jakarta Banjir? : Pengendalian Banjir Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta : PT. Mirah Skethi.
- Thornham, Sue. 2010. *Teori Feminis dan Cultural Studies: tentang relasi yang belum terselesaikan*. Yogyakarta : Jalasutra
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yulaelawati, Ella dan Usman Syihab. 2008. *Mencerdasi Bencana*. Jakarta : Grasindo.
- Veitch, Russel dan Daniel Arkkelin. 1995. *Environmental Psychology : An Interdisciplinary Perspective*. New Jersey : Prentice Hall.

LAMPIRAN 1

PETA LOKASI PENELITIAN



LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Saya Vierza Hanindhika, mahasiswi Geografi Universitas Negeri Jakarta. Saya sebagai peneliti sedang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Kesiapsiagaan Perempuan dalam Menghadapi Bencana Banjir di Jakarta Timur”**.

Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kesediaan dari Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya agar dapat diperoleh informasi. Kerahasiaan dari Ibu aman dan terjaga. Terimakasih banyak atas bantuan dan perhatiannya.

Identitas Responden		
1	Nama	
2	Usia	Tahun
3	Pendidikan Terakhir	SD / SMP / SMA / D3 / S1 / S2 (lingkari salah satu)
4	Alamat	
5	Kelurahan	
6	Kecamatan	
7	Pekerjaan Suami	

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET KESIAPSIAGAAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI JAKARTA TIMUR

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan yang diajukan dalam angket ini.

2. Berilah tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Ibu dikolom yang tersedia.

I. Pengetahuan dan Sikap			
No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	<p>Apa yang dimaksud dengan bencana banjir ?</p> <p>a. Meluapnya aliran sungai karena curah hujan yang tinggi</p> <p>b. Peristiwa terendamnya suatu daerah karena jumlah air yang besar</p> <p>c. Kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian baik harta maupun jiwa</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	<p>Apa saja tipe kejadian alam yang menimbulkan bencana banjir ?</p> <p>a. Curah hujan yang tinggi</p> <p>b. Hujan yang berlangsung lama</p> <p>c. Air sungai yang meluap</p> <p>d. Air laut yang sedang pasang</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	<p>Apa yang menyebabkan bencana banjir terjadi ?</p> <p>a. Menebang pohong-pohon secara liar</p> <p>b. Membangun rumah dan bangunan di sempadan sungai</p> <p>c. Membuang sampah sembarangan ke saluran-saluran pembuangan air</p> <p>d. Bendungan yang jebol</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	<p>Apa sajakah tanda-tanda banjir akan datang ?</p> <p>a. Perubahan air sungai menjadi keruh</p> <p>b. Air sungai mengalir cepat</p> <p>c. Permukaan air sungai semakin tinggi</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	<p>Tindakan apa saja yang Ibu lakukan saat terjadi atau sebelum datangnya banjir ?</p> <p>a. Menempatkan anak-anaknya ke tempat yang aman</p> <p>b. Memindahkan barang elektronik ke tempat yang tinggi atau aman</p> <p>c. Menyelamatkan surat-surat berharga</p> <p>d. Matikan peralatan listrik/sumber listrik</p> <p>e. Menyelamatkan diri ke tempat lebih tinggi atau aman</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6	<p>Apa saja bencana ikutan yang terjadi setelah banjir ?</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjangkitnya penyakit kulit b. Diare c. DBD/Malaria d. Flu e. <i>Leptospirosis</i> penyakit akibat dari kencing tikus 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7	Apa sajakah ciri-ciri daerah yang rawan mengalami banjir ? <ul style="list-style-type: none"> a. Terletak pada cekungan b. Terletak di dekat sungai atau bantaran kali 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8	Dampak apa sajakah yang ditimbulkan dari bencana banjir ? <ul style="list-style-type: none"> a. Kehilangan harta benda dan dokumen b. Rusaknya fasilitas umum, sarana dan prasarana c. Kekurangan air bersih d. Menyebabkan pemadaman listrik e. Menimbulkan korban jiwa, bahkan kematian f. Banjir dapat melumpuhkan jalur transportasi 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
9	Apakah Ibu memberikan motivasi kepada keluarga untuk kesiapsiagaan dalam mengantisipasi kejadian alam yang menimbulkan bencana banjir ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
II. Rencana Tanggap Darurat			
No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
10	Apa saja rencana penyelamatan keluarga ketika banjir ? <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat rencana pengungsian/evakuasi keluarga b. Membangun rumah tingkat, 2 lantai atau lebih 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
11	Tindakan apa saja yang dilakukan dalam evakuasi keluarga dari bencana banjir ? <ul style="list-style-type: none"> a. Menyelamatkan anak terlebih dahulu b. Memindahkan barang ke tempat tinggi/aman dari banjir c. Mematikan listrik dan gas d. Mengambil tas siaga bencana 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
12	Tindakan apa saja dalam rencana evakuasi ketika banjir ? <ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan rencana lokasi pengungsian b. Menyiapkan tempat berkumpul keluarga c. Tersedianya perahu karet d. Adanya pelampung 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
13	Apabila terjadi bencana banjir, adakah kerabat/keluarga/teman yang bersedia menyediakan tempat pengungsian sementara ? Jika ada, siapa :	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

14	Apakah Ibu menyediakan kotak P3K atau obat-obatan penting ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Apakah Ibu mengikuti pelatihan pertolongan pertama atau P3K ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Apakah Ibu mengikuti latihan dan keterampilan evakuasi ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Apakah Ibu memiliki akses untuk merespon keadaan darurat ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Apa sajakah yang Ibu lakukan dalam pemenuhan kebutuhan dasar saat terjadi bencana banjir ? <ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan makanan siap santap yang tahan lama b. Menyiapkan air bersih c. Tersedianya tas dan perlengkapan siaga bencana d. menyelamatkan peralatan masak 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
19	Apakah Ibu menyiapkan alat komunikasi alternatif seperti HP ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Adakah alat penerangan alternatif untuk keluarga pada saat darurat (senter/lampu/lilin) ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Apakah Ibu memiliki alamat dan nomor telepon Rumah Sakit, Pemadam Kebakaran, Polisi, PAM, PLN, dan Telkom ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Apakah Ibu memiliki akses terhadap fasilitas-fasilitas penting seperti Rumah Sakit, Pemadam Kebakaran, Polisi, PAM, PLN, dan Telkom ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Apakah terdapat akses untuk mendapatkan pendidikan dan materi kesiapsiagaan bencana banjir ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Apakah Ibu pernah melakukan simulasi evakuasi di keluarga ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
III. Sistim Peringatan Bencana			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
25	Apakah Ibu mengetahui adanya sistim/cara peringatan bencana banjir ? <ul style="list-style-type: none"> a. Tradisional b. Kesepakatan lokal c. Sistim peringatan dini 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
26	Berasal dari manakah sumber informasi peringatan bencana yang Ibu dapat ? <ul style="list-style-type: none"> a. Informasi dari media sosial b. Polisi dan aparat keamanan c. Radio d. TV e. Media cetak f. Masjid, mushola, langgar, gereja, kelenteng g. Lembaga Swadaya Masyarakat seperti PMI 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

	h. Pengalaman pribadi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Adakah akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana banjir ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
IV. Mobilisasi Sumber Daya			
No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
28	Apakah Ibu pernah mengikuti seminar/workshop/pertemuan/pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Latihan dan keterampilan apa sajakah yang sudah Ibu kuasai ?		
	a. P3K	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Evakuasi korban	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Kepramukaan (tali temali, membuat tandu, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Pengolahan air bersih	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Untuk kewaspadaan keluarga terhadap kemungkinan terjadinya bencana, apakah Ibu telah mempersiapkan ...		
	a. Tabungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Asuransi jiwa/harta/benda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Tanah/rumah di tempat lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Apabila terjadi bencana banjir, adakah kerabat/keluarga/teman yang siap membantu pada saat darurat bencana banjir ? Jika ya, siapa :	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Apakah Ibu melakukan pemantauan tas siaga bencana ? Jika ya, berapa kali :	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200
201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300
301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400
401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500
501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600
601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700
701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800
801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900
901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000
1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100
1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200
1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300
1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400
1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470	1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480	1481	1482	1483	1484	1485	1486	1487													

LAMPIRAN 4

HASIL UJI RELIABILITAS DAN UJI VALIDITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
p_1	42.9167	521.174	.725	.976	Valid
p_2	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_3	43.0000	520.000	.743	.976	Valid
p_4	43.0000	517.273	.862	.976	Valid
p_5	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_6	43.0833	519.356	.760	.976	Valid
p_7	42.9167	521.174	.725	.976	Valid
p_8	43.0000	519.818	.751	.976	Valid
p_9	42.8333	520.515	.824	.976	Valid
p_10	43.0000	520.000	.743	.976	Valid
p_11	43.0000	520.000	.743	.976	Valid
p_12	43.0833	519.356	.760	.976	Valid

p_13	43.0000	519.818	.751	.976	Valid
p_14	43.0000	524.000	.571	.976	Tidak Valid
p_15	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_16	43.0000	523.091	.610	.976	Valid
p_17	43.0833	552.811	-.626	.978	Valid
p_18	43.0000	520.000	.743	.976	Valid
p_19	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_20	43.0000	519.818	.751	.976	Valid
p_21	43.0000	523.091	.610	.976	Valid
p_22	43.0833	552.811	-.626	.978	Valid
p_23	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_24	43.0833	519.356	.760	.976	Valid
p_25	43.0000	521.455	.680	.976	Valid
p_26	43.0833	552.811	-.626	.978	Valid
p_27	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_28	43.0000	521.455	.680	.976	Valid
p_29	43.0000	519.818	.751	.976	Valid
p_30	42.9167	521.174	.725	.976	Valid
p_31	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_32	43.0000	521.455	.680	.976	Valid
p_33	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_34	43.0000	519.818	.751	.976	Valid
p_35	43.0000	521.455	.680	.976	Valid

p_36	43.1667	522.697	.627	.976	Valid
p_37	43.0833	519.356	.760	.976	Valid
p_38	43.0000	520.000	.743	.976	Valid
p_39	42.9167	521.174	.725	.976	Valid
p_40	43.0000	523.091	.610	.976	Valid
p_41	43.0833	552.811	-.626	.978	Valid
p_42	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_43	43.0833	536.811	.026	.977	Tidak Valid
p_44	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_45	43.0000	517.273	.862	.976	Valid
p_46	43.0000	521.455	.680	.976	Valid
p_47	43.4167	540.992	-.189	.977	Tidak Valid
p_48	42.9167	522.265	.676	.976	Valid
p_49	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_50	42.9167	521.174	.725	.976	Valid
p_51	43.0000	519.818	.751	.976	Valid
p_52	43.0000	521.455	.680	.976	Valid
p_53	43.0000	523.091	.610	.976	Valid
p_54	42.9167	521.174	.725	.976	Valid
p_55	43.0833	519.356	.760	.976	Valid
p_56	43.0000	520.000	.743	.976	Valid
p_57	43.0000	517.273	.862	.976	Valid
p_58	43.4167	538.629	-.059	.977	Tidak Valid

p_59	43.5833	537.720	.000	.977	Tidak Valid
p_60	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_61	43.5833	537.720	.000	.977	Tidak Valid
p_62	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_63	43.5833	537.720	.000	.977	Tidak Valid
p_64	43.0000	521.455	.680	.976	Valid
p_65	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_66	43.5833	537.720	.000	.977	Tidak Valid
p_67	43.0000	523.091	.610	.976	Valid
p_68	43.0833	552.811	-.626	.978	Valid
p_69	42.9167	516.629	.931	.976	Valid
p_70	42.9167	521.174	.725	.976	Valid
p_71	43.5833	537.720	.000	.977	Tidak Valid
p_72	43.0000	520.000	.743	.976	Valid
p_73	43.0000	521.455	.680	.976	Valid
p_74	43.1667	522.697	.627	.976	Valid
p_75	43.0833	519.356	.760	.976	Valid
p_76	43.0000	520.000	.743	.976	Valid
p_77	43.0833	552.811	-.626	.978	Valid
p_78	43.0833	551.902	-.589	.978	Valid
p_79	42.9167	522.265	.676	.976	Valid
p_80	43.0000	521.455	.680	.976	Valid

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Tempat mengamankan barang



Gambar 2. Tindakan ibu rumah tangga ketika banjir



Gambar 3. Ibu rumah tangga yang menetap ketika banjir



Gambar 4. Tindakan ibu rumah tangga ketika banjir



Gambar 5. Proses pengambilan data



Gambar 6. Penyelamatan barang ketika banjir



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 5020/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

12 Oktober 2016

Yth. Kepala Pelaksanaan BPBD DKI Jakarta
Jl. Medan Merdeka Selatan No.8-9
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Vierza Hanindhika
Nomor Registrasi : 4315122308
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085840031044

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Geografi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3436/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

26 Oktober 2016

Yth. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Kantor Walikota Jakarta Timur
Jl. Dr. Sumarno Pulogebang, Cakung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Vierza Hanindhika
Nomor Registrasi : 4315122308
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085840031044

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Kesiapsiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Wilayah Jakarta Timur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Geografi



KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 69/16.1/31.75/-1.862.9/e/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESTI ERNANINGSIH, SH, MH
Jabatan : KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : VIERZA HANINDHIKA
NIK : 3175085808940003
Alamat : JL. KERJA BAKTI NO. 1A RT/RW. 8/2 KEL. MAKASAR KEC. MAKASAR, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR, DKI Jakarta
Pekerjaan : MAHASISWA
Instansi / Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Alamat Instansi / Lembaga : JALAN RAWAMANGUN MUKA KEL. RAWAMANGUN KEC. PULO GADUNG, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR, DKI Jakarta

Untuk melaksanakan survey/penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : KESIAPSIAGAAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI JAKARTA TIMUR
Instansi/Lembaga Lokasi Penelitian : KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
Bidang Penelitian : GEOGRAFI SOSIAL
Lokasi Penelitian : KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
Waktu Pelaksanaan
a. Mulai : 02 November 2016
b. Berakhir : 30 April 2017

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek penelitian.
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud di atas.
4. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan/Kantor PTSP penerbit izin.
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





Building
Future
Leaders

KARTU SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : VIERZA HANINDHIKA

Nomor Registrasi : 4315122308

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P H	Paraf Koord
1.	10-9-2014	Studi Konservasi Tanah di Desa Jurangjero Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora	Putri Iri Handayani	P]
2.	10-9-2014	Pengaruh pemahaman kesadaran lingkungan terhadap Kelembutan Masyarakat Dusun Jawa Pradung Kel. Kp.	Anisa Anggani	P	
3.	10-9-2014	Studi Tentang Penyimpangan Tunjari Trottoir di Jalan Margonda Raya, Depok	Deny Prawitasari	P	
4.	10-9-2014	Peran Hidrogeografi & Fondasi Antropogenik thdp Dinamika Gempa Bumi di Pantai Manurea, Jember	Mulya Harini	P	
5.	17-9-2014	Studi OPTIMASI Pola tanam pd daerah Irigasi Waduk Penjalin, Desa Wadung, Kab. Brebes	Misa Rahmawati	P	
6.	17-9-2014	Efisiensi Industri Pabrik Tenggul Dabul Bata di Kec. Karang Jati, Jati-Tim	M. Umar Imani	P	
7.	17-9-2014	Studi Kesempitan Masyarakat dan menghadapi Lonjakan di kec. Sukamakmur, Bojonegara	Sri Indah Sariwulan	P	
8.	17-09-2014	Kesediaan Partisipasi Panti Kemandirian di Pesisir Selatan, kec. Tanjungpandan, Yosowilangun	Fajar Setya Wibawa	P H	
9.	10-12-2014	Pengaruh Pendidikan, Literasi & Penggunaan KEMAH thdp Perilaku nelayan Alimeregangan alat tangkap ikan, kec. Sungailiat	Khairina Evifa	H	
10.	10-12-2014	Hubungan antara Persepsi Lintas Kota dengan minat urbanisasi siswa SMA di Kecamatan Bogor	Muhammad Zaenal	H	
11.	10-12-2014	Pola pemanfaatan lahan sawah irigasi & kebutuhan air rumah tangga di Desa Kerdul, kec. Pleris, Purwokerto	Trio Mardiansyah	P	
12.	24-12-2014	Penyimpangan fungsi trottoir di Jalan Margonda Raya, Kota Depok	Deny Prawitasari	H]
13.	24-12-2014	Peran Lembaga Persejahteraan Masyarakat Desa thdp upaya pengurangan Persaingan Usaha di Kecamatan Bantorejo, Bojonegara	Nolennus Firda Abi	P	
14.	24-12-2014	Kesempitan stakeholder usaha dan menghadapi bencana banjir di kec. Sukamakmur, Bojonegara	Sri Indah Sariwulan	H	
15.	24-12-2014	Sikap petani terhadap padi organik di lahan pertanian di Desa Peris, Karanganyar	Lisa Cici	H	
16.	31-12-2014	Hubungan antara persepsi lingkungan & partisipasi masyarakat di Desa Peris, Kab. Brebes	Rischa Reto	H	
17.	31-12-2014	Dinamika Gempa Bumi di Pantai Manurea, Jakarta Utara	Mulya Harini	H	
18.	31-12-2014	Analisis Pekerja Penghulu di kec. Duren Jaya, kec. Brebes Timur, Kota Brebes	Citra Kharisma	H	
19.	31-12-2014	Pengaruh kepemilikan alat tangkap ikan thdp kesejahteraan keluarga nelayan di Kota Tegal	Abdulgani	H	
20.	25-03-2015	Analisis Keselamatan lokasi terminal penumpang & angkutan umum terminal Porti Pelabuhan, Tangerang	Risky Saputra	P	

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P/H	Paraf Koord
21.	25-03-2015	Pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing & Cooperative Script Hasil hasil belajar Geografi di SMA 98.	Dwi Novitiani	P	}
22.	25-03-2015	Analisis upaya revitalisasi Pasar Bukit Duri guna menanggulangi kemacetan di Jalan Bukit Duri Barat.	Eka Raktina-S	P	
23.	25-03-2015	Evaluasi Industri Rumah Tangga Dadar Betawi, di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta.	M. Umar Ismail	H	
24.	15-04-2015	Rencana pengembangan Desa Pengayau Taron Hutan Ga. Gate Peningkatan hasil kerajinan 'Mada Desa Kuning' (MDK)	Anggi Kristianto	P	}
25.	15-04-2015	Analisis Kompetensi Awal pada Mahasiswa Calon Guru di FIS UNJ	Titas Melati	P	
26.	30-09-2015	Pengaruh pendapatan Air Perikanan Air di Keluarga Petani padi & Perikanan di Kec. Cilincing, Jakarta.	Dinar Cahyani	P	}
27.	30-09-2015	Peranan Lintas Berkelanjutan & Pengembangan Terminal Tipe B sebagai alternatif pengangkutan terminal Cilincing, Bogor	Dita Anggraeni	H	
28.	30-09-2015	Faktor & Rantai ekonomi dan kaitannya dengan pendapatan Perikanan di keluarga nelayan di kel. kalibaw, Jakarta	Yuli Pratini	P	
29.	30-09-2015	Pengelolaan Wisata Budaya (Kasus di kawasan situs Cagar Budaya Ganes Lama, Kota Serang)	Andy Irawan	P	}
30.	19-10-2015	Pengaruh hasil belajar mahasiswa dan menerapkan model pembelajaran 'multimedia' & eksperimen dan konsep 'implementasi' kurikulum 2013	Elong Faizal	P	
31.	19-10-2015	Hubungan antara tingkat pendidikan & pendapatan dan persepsi jumlah anak ideal.	Hillary Clarinda	P	
32.	19-10-2015	Hubungan persepsi masyarakat tentang RTH Padi hasil pemanfaatan di Kota Depok.	Tutur Kurniarahmah	P	}
33.	19-10-2015	Analisis tingkat ketahanan Perumahan & dampaknya terhadap Ketersediaan Kuit. (kel. kalibaw, kec. Cilincing, Jakarta)	Regi Suryo-L	P	
34.	19-10-2015	Pengaruh harga sewa lahan terhadap pemanfaatan pd TPU di DKI Jakarta	Hilman Adrijanto	P	
35.	2-11-2015	Pengaruh pengetahuan lingkungan hidup terhadap perilaku peduli lingkungan pengunjung Kawal Basir Timur, Jakarta.	Mira Khaerani	P	}
36.	2-11-2015	Perencanaan Terasa Daya Tarik objek Wisata Alam Nanggung, Jakarta.	Hayati Indah .I	P	
37.	2-11-2015	Dampak Keberadaan TPA sampah Cipinang Hulp Koodik tempat wisata.	Aani Triana	P	
38.	2-11-2015	Studi analisis Hulp lingkungan layak anak di kec. Basir, Depok.	Yoyot Maslahat	P	}
39.	23-12-2015	Partisipasi Masyarakat dan Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang.	Sri Sugesti	P	
40.	23-12-2015	Persepsi wisatawan Domestik terhadap perkembangan objek wisata Perancangan Bunga, kec. Blanakan, Serang	Dewi Anggraeni	H	
41.	23-12-2015	Analisis perubahan penggunaan lahan pd lahan gambut di Kab. Tanjung Jabung Timur, Jambi	Triaditha Apriyani	H	}
42.	23-12-2015	Hubungan antara Nilai Uji Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Jati Tim	Den Aisyani	P	
43.	23-12-2015	Pengaruh Hasil Belajar Geografi dan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Pustaka dan berbasis Multimedia ¹⁹⁹²⁻²³ di Jember	Zaitun Mukarrahmah	P	
44.	2-3-2016	Peran masyarakat dan pengembangan wisata budaya ke dalam pelestarian budaya daerah di Kota Cirebon	Emi Rahmayani	P	}
45.	2-3-2016	Pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar Geografi di SMAN 68 Jakarta	Lina Khayarah	P	
46.	2-3-2016	Hubungan tingkat pendapatan dan kemampuan adaptasi Air banjir pd Perencanaan Dda, Jakarta	Hikmahwati	P	



JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

KARTU SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa

VIERZA HANINDHIKA

Nomor Registrasi

4315122308

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Mahasiswa	Nilai	Penyakit
47.	2.3.2016	Pengaruh metode Discovery Learning thdp peningkatan hasil belajar Geografi di kelas XI IPS SMA N 33 Jkr	Fidia Kartika S	P	
48.	16.3.2016	Kontribusi usaha rumah kost thdp tingkat pendapatan keluarga di Kelurahan Pakanari, Bogor	Aqin M	P	
49.	16.3.2016	Kekompakan Rumah Tangga dlm menghadapi ROB di kel. Pejorangan, Jakarta	Sukowati	P	
50.	16.3.2016	Studi Pengembangan Pariwisata Candi Ciromongris Desa Waraga Jaya, Bogor	Beni	P	
51.	16.3.2016	Partisipasi Masyarakat dlm menjaga K3 di Taman Lentera - Taman Mangga, Jak. Ut	Wiwit Wahyuni	P	
52.	30.3.2016	Peranan Remiten TKI thdp peningkatan kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Rancajarat	Dewi Mutiawati	P	
53.	30.3.2016	Kesediaan Banjir di Jakarta & Hubungannya dgn curah hujan pd sub DAS Ciliwung th. 2012-2015	Ahmad Fatoni	P	
54.	30.3.2016	Hubungan pengetahuan & Partisipasi petani dlm mitigasi banjir di kec. Cariu, Bogor	Regina Septi U	P	
55.	30.3.2016	Pencemaran Badan Air oleh limbah organik rumah peternak hewani PD Jawa, Jak. Tim	Ahmad Wahudi	P	
56.	30.3.2016	Kesiapan komunitas SIMAN 3 Berasmi dlm rencana tanggap darurat bencana G. Krakatau	Eva Fokina	P	
57.	13.4.2016	Implementasi kompetensi Ekstrakurikuler pd mahasiswa calon guru di FIS UNJ	Retza Oktaviani	P	
58.	13.4.2016	Analisis perubahan iklim terhadap pola tanam di pertanian Kab. Karawang	Mo. Irfandi R	P	
59.	13.4.2016	Perbedaan Model Pembekuan daging & Indikator thdp pengetahuan siswa thd polutan limbah	Laelani Jhofirah	P	
60.	13.4.2016	Analisis pengembangan potensi pariwisata kelas Biru Cirebon dan Telaga Remis di kab. Kuningan	Sti Nurhayati	P	
61.	13.4.2016	Pemanfaatan dana KJP oleh para SMA di kec. Pulogadung, Jakarta	Dian Efranti	P	
62.	20.4.2016	Hubungan pemahaman Hg lingkungan hidup dan sikap BRT dlm pemeliharaan kebersihan lingkungan	Stefanus Swero	P	
63.	20.4.2016	Analisis tanggapan air permukaan (p. Gede thdp banjir di kampung A UNJ	Purita Ayu T	P	
64.	20.4.2016	Dampak polusi sungai TNGGP Hvd kebersihan Eke. petani perikanan hulu di desa Cianti, Jawa	Singsih Denny S	P	
65.	20.4.2016	Alat uji pencemaran bp Ptd setelah di Relokasi ke Rumbawi Jember Barat	Elsa Azzarini	P	
66.	20.4.2016	Konsep tanah (P) serta hubungannya dgn penggunaan lahan di sepanjang sungai hulu & cabang, Jakarta	Naufal Farva	P	



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI**

Nama Mahasiswa : VIERZA HANINDHIKA
Nomor Registrasi : 4315122308
Dosen Pembimbing I : Dr. MUZANI, DipL. Eng, M.Si
Dosen Pembimbing II : Dra. ASMA IRMA S. M. Si

Tanggal Bimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing	Paraf DP
31 Maret 2016	Perbaikan judul	
1 April 2016	Cari teori pengantaman, diperbangun --- keropokan	
13 April 2016	- Perbaikan judul - cari analisis resiko banjir	
22 April 2016	- Cari & perdalam analisis risiko	
29 April 2016	perdalam teori risiko banjir	
21 Mei 2016	- Cari teori instrumen - cari teori & cara di instrumen	
8 November 2016	perdalam literatur, as kemas & baru banjir	
1 Desember 2016	- ...	
6 Desember 2016	ACC ... proposal	
8 Desember 2016	ACC seminar NOPUS-1	

RIWAYAT HIDUP



Vierza Hanindhika, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Agustus 1994, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Silat Madja dan Dwi Novi Haryanti. Pendidikan formal penulis diawali pada tahun 1999 di TK Yudha, Jakarta, yang diselesaikan pada tahun 2000. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 01 Makasar, Jakarta, yang diselesaikan pada tahun 2006. Berikutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 128 Jakarta, yang ditamatkan pada tahun 2009. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 9 Jakarta, yang berhasil ditamatkan pada tahun 2012. Setelah itu penulis diterima di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN tertulis pada tahun 2012.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, penulis aktif di organisasi kampus menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEMJ) Geografi periode 2013-2014 sebagai Staff Humas.